

**MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER
NASIONALISME PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM
DUTA MANDAWANGI
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi)**

TESIS

Oleh:

Kiki Apsari Ningsih

NIM. 200106220003



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMAN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER
NASIONALISME PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM
DUTA MANDAWANGI**

(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi)

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

KIKI APSARI NINGSIH

NIM. 200106220003



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

MOTTO

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ

“Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan atasmu (petunjuk) Al-quran benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali”.¹

¹ Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2019, Surat Al-Qasas [28]: ayat 85

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul "Manajemen Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Program Duta Mandawangi (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi)".

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang,

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.
NIP. 19561231 198303 1 032

Pembimbing II,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

Mengetahui;

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 19801001 200801 1 016


HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “ **Manajemen Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Program Duta Mandawangi (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi)**” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 10 Januari 2023.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
NIP. 19510102 198003 1 002


.....

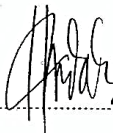
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016


.....

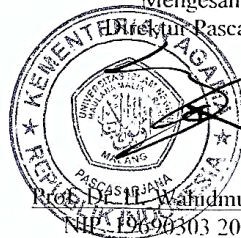
Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd
NIP. 19561231 198303 1 032


.....

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2 003


.....

Mengesahkan.
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd,
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PERNYATAAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Apsari Ningsih, S.Pd.
NIM : 200106220003
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Ringin Asri, RT/RW 018/005, Desa Wringinpitu, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi
Judul Penelitian : Manajemen Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Program Duta Mandawangi

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 19 Desember 2022

Hormat Saya,



Kiki Apsari Ningsih
Kiki Apsari Ningsih
NIM. 200106220003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita kepada jalan kebenaran dan kebaikan.

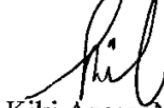
Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. dan para Wakil Rektor
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak. dan Wakil Direktur, Drs. Basri Zain, M.A., Ph.D. atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi dengan baik.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A. atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis. Dosen Pembimbing II, Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

5. Terima kasih saya sampaikan kepada Penguji Utama Prof. Dr. H. Imam Suprayogo dan Ketua Penguji Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd yang telah banyak memberikan arahan dan masukan untuk baiknya tesis saya.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Semua civitas MAN 2 Banyuwangi khususnya Kepala Madrasah Drs. Saeroji, M.Ag, Wakil Kesiswaan Ansori, S.Ag, Pembina Duta Mandawangi Lukman Hakim, S.Or, dan semua siswa dan siswi yang terlibat didalam Duta Mandawangi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
9. Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 sudah menjadi teman seperjuangan dalam menimba ilmu di kampus tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Khususnya Kelas MPI-A yang selalu kompak. Semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, aamien.

Batu, 19 Desember 2022

Penulis,



Kiki Apsari Ningsih

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur tidak pernah berhenti saya ucapkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan limpahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dengan penuh cinta dan kasih sayang serta do'a yang ikhlas karya tulis sederhana ini kupersembahkan teruntuk:

Ayah dan Ibu Tercinta: Bapak Gangsarudin dan Ibu Suryani

Sebagai motivasi terbesar dalam menggapai setiap mimpi besar saya, yang tak lepas dengan ikhlas memberikan doa disetiap sujudnya.

Adiku Tercinta: Rendi Dwi Pradana

Adik terbaikku yang selalu memberikan dukungan disetiap langkah, serta memberikan banyak pengalaman berharganya.

Serta seluruh bapak ibu guru dari tingkat dasar, diniyah hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan jasanya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir strata dua di jenjang Perguruan Tinggi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= Tidak dilambangkan	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ذ	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= [^] (koma menghadap ke atas)	ء	= [^]
ذ	= dz	غ	= g	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = ū

اي = ī

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	
Halaman Sampul	i
Motto	ii
Lembar Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Kata Pengantar	vi
Halaman Persembahan	viii
Pedoman Literasi Arab-Latin.....	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xiv
Abstrak.....	xv
Abstract.....	xvi
مستخلص البحث.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	11

F. Definisi Istilah	22
G. Sistematika Pembahasan.....	24

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen	26
1. Pengertian Manajemen.....	26
2. Fungsi Manajemen	27
B. Karakter Peserta Didik.....	28
1. Pengertian Pendidikan Karakter	28
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	30
3. Strategi dalam Pembentukan Karakter.....	31
4. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....	37
5. Pembentukan Karakter Nasionalisme	38
C. Konsep Pengelolaan Program Kesiswaan.....	39
1. Pengelolaan Program Kesiswaan.....	39
2. Fungsi dan Tujuan Program Kesiswaan.....	41
D. Kerangka Berpikir Penelitian.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53

F. Analisis Data	56
G. Keabsahan Data.....	58

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	60
1. Profil MAN 2 Banyuwangi	60
2. Visi dan Misi MAN 2 Banyuwangi	62
B. Paparan Data Penelitian	64
1. Penerapan program duta Mandawangi dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Peserta Didik di MAN 2 Banyuwangi	64
2. Langkah-langkah Program Duta Mandawangi dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Peserta Didik di MAN 2 Banyuwangi	68
3. Evaluasi dan Hasil dari Program Duta Mandawangi dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Peserta Didik di MAN 2 Banyuwangi	75
C. Temuan Hasil Penelitian	79

BAB V PEMBAHASAN

A. Penerapan program duta Mandawangi dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Peserta Didik	83
--	----

B. Langkah-langkah Program Duta Mandawangi dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Peserta Didik	88
C. Evaluasi dan Hasil dari Program Duta Mandawangi dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Peserta Didik	92
D. Kerangka Hasil dan Temuan Penelitian.....	95

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	18
Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian	47
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 2 Banyuwangi	64
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Duta Mandawangi	75
Gambar 5.1 Kerangka Hasil dan Temuan Penelitian	95

ABSTRAK

Kiki Apsariningsih 2022. *Manajemen Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Melalui Didik Melalui Program Duta Mandawangi (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi)*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing (I). Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, Pembimbing (II) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Kata Kunci : Manajemen, Pembentukan Karakter Nasionalisme

Generasi muda Indonesia adalah generasi penerus bangsa ini. Bangsa akan menjadi maju bila para pemudanya memiliki sikap nasionalisme yang tinggi. Namun dengan perkembangan zaman yang semakin maju, malah menyebabkan semakin mudarnya rasa nasionalisme dikarenakan adanya pengaruh globalisasi yang sedang melanda generasi muda di Indonesia. Nasionalisme sangat penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri, sehingga perlu adanya penguatan karakter yang bersifat nasionalisme dilembaga pendidikan.

Terdapat 3 fokus pada penelitian ini yaitu: 1) Mengapa program duta Mandawangi diterapkan dalam membentuk karakter nasionalisme peserta didik di MAN 2 Banyuwangi. 2) Bagaimana langkah-langkah program duta Mandawangi dalam membentuk karakter nasionalisme peserta didik. 3) Bagaimana evaluasi dan hasil dari program duta Mandawangi dalam membentuk karakter nasionalisme peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara semi struktur, observasi partisipatis, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data serta upaya mengecek keabsahan data dilakukan dengan melalui teknik triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Program ini diterapkan dengan beberapa aspek yaitu aspek lingkungan yang berupa fisik dan non fisik yang memadai, serta dari aspek budaya yang dilihat dari budaya madrasah yang kental akan budaya tradisional serta kebutuhan yang dibutuhkan oleh madrasah dari segi maskot lembaga. 2) Langkah-langkah dalam program duta mandawangi ini dimulai dengan perencanaan yang melibatkan kepala madrasah dalam membuat surat keterangan program serta mengkoordinasikan dengan wakil kesiswaan dan guru yang menjadi pembina, serta dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mendatangkan tim ahli dibidangnya baik dalam proses seleksi dan dalam pembinaannya untuk mengoptimalkan proses pembentukan karakter nasionalisme yang ingin dituju lembaga. 3) Evaluasi yang dilakukan menggunakan dua evaluasi yaitu evaluasi dilakukan dari kepala sekolah kepada keseluruhan program termasuk duta mandawangi dan evaluasi selanjutnya yaitu dari internal duta mandawangi dan hasil yang diperoleh yaitu bakat minat yang terus dikembangkan dengan mengikutsertakan duta mandawangi dalam setiap ajang perlombaan dan didalam proses pembentukan karakter yang diperoleh peserta didik lebih disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab selama melaksanakan tugas.

ABSTRACT

Kiki Apsariningsih 2022. *Management of the Formation of Participant Nationalism Character through Educating Through the Duta Mandawangi Program (Case Study at Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi)*. Thesis. Islamic Education Management Masters Study Program, Postgraduate Program at the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (I). Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, Supervisor (II) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Keywords: Management, Nationalism Character Formation

Indonesia's young generation is the next generation of this nation. The nation will progress if its youth have a high attitude of nationalism. However, with the development of an increasingly advanced era, it even causes a waning sense of nationalism due to the influence of globalization that is currently sweeping the younger generation in Indonesia. Nationalism is very important to the life of the nation and state because it is a form of love and respect for the nation itself, so it is necessary to strengthen the character of nationalism in educational institutions.

There are 3 focuses in this research, namely: 1) Why is the Mandawangi ambassador program implemented in shaping the character of nationalism of students at MAN 2 Banyuwangi. 2) What are the steps of the Mandawangi ambassador program in shaping the character of nationalism of students. 3) What is the evaluation and results of the Mandawangi ambassador program in shaping students' nationalist character. This study used a qualitative approach with case study design. Data collection was carried out using semi-structured interview techniques, participatory observation, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and data verification and efforts to check the validity of the data are carried out through data triangulation techniques.

The results of this study are: 1) This program is implemented with several aspects, namely environmental aspects in the form of adequate physical and non-physical, as well as from the cultural aspect seen from the madrasah culture which is thick with traditional culture and the needs needed by madrasahs in terms of the institutional mascot . 2) The steps in the mandawangi ambassador program begin with planning which involves the head of the madrasa in making a program statement and coordinating with student representatives and teachers who are coaches, and in practice it is carried out by bringing in a team of experts in their field both in the selection process and in coaching to optimizing the process of forming the character of nationalism that the institution wants to aim at. 3) The evaluation was carried out using two evaluations, namely the evaluation was carried out from the school principal to the entire program including the Mandawangi ambassador and the next evaluation, namely from the internal Duta Mandawangi and the results obtained, namely the talent of interest that continues to be developed by involving the Mandawangi ambassador in every competition and in the formation process The characters obtained by students are more disciplined and have a sense of responsibility while carrying out tasks.

مستخلص البحث

كيكي أفسرينسنه ٢٠٢٢. إدارة تكوين شخصية القومية للمشاركين من خلال الطلاب من خلال برنامج دوت منداونج) دراسة حالة في المدرسة العالية الحكومية ٢ بانجوانج , أطروحة: برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، برنامج الدراسات العليا في جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار الاول : دكتور. بحار الدين ، دكتور في الطب ، المشرف الثا ني: د.انده امننتس جهريه

الكلمات المفتاحية: الإدارة ، تشكيل الشخصية القومية ،

الجيل الشاب في إندونيسيا هو الجيل القادم من هذه الأمة. سوف تتقدم الأمة إذا كان لشبابها موقف قومي رفيع. ومع ذلك ، مع تطور حقبة متقدمة بشكل متزايد ، فإنه يتسبب في تراجع الشعور بالقومية بسبب تأثير العولمة التي تجتاح حاليًا جيل الشباب في إندونيسيا. القومية مهمة جدا في حياة الأمة والدولة لأنها شكل من أشكال الحب والاحترام للأمة نفسها ، لذلك من الضروري تعزيز شخصية القومية في المؤسسات التعليمية.

هناك 3 محاور في هذا البحث ، وهي (١) لماذا يتم تنفيذ برنامج دوت منداونج سفير في تشكيل شخصية قومية الطلاب في 2 MAN ٢ بانجوانج (٢) ما هي خطوات برنامج سفير دوت منداونج في تشكيل شخصية الطلاب القومية؟ (٣) ما هو تقييم ونتائج برنامج سفير دوت منداونج في تشكيل الشخصية القومية للطلاب؟ استخدمت هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع تصميم دراسة الحالة. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة شبه المنظمة والملاحظة التشاركية والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات الحد من البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات والجهود المبذولة للتحقق من صحة البيانات تتم من خلال تقنيات تثليث البيانات.

نتائج هذه الدراسة هي: (١) تم تنفيذ هذا البرنامج من عدة جوانب ، وهي الجوانب البيئية في شكل مناسب مادي وغير مادي ، وكذلك من الناحية الثقافية التي تظهر من ثقافة المدرسة الغليظة بالثقافة التقليدية و الاحتياجات التي تحتاجها المدارس من حيث التميمة الموسسية (٢) تبدأ الخطوات في برنامج سفير دوت منداونج بالتخطيط الذي يتضمن رئيس المدرسة في الإدلاء ببيان البرنامج والتنسيق مع ممثلي الطلاب والمعلمين المدربين ، ويتم تنفيذه عمليًا من خلال جلب فريق من الخبراء في مجالهم سواء في عملية الاختيار أو في التدريب لتحسين عملية تشكيل شخصية القومية التي تريد المؤسسة أن تستهدفها. (٣) تم إجراء التقييم باستخدام تقييمين ، وهما التقييم الذي تم إجراؤه من مدير المدرسة إلى البرنامج بأكمله بما في ذلك سفير دوت منداونج والتقييم التالي ، وبالتحديد من دوت منداونج الداخلي والنتائج التي تم الحصول عليها ، وهي الموهبة محل الاهتمام التي يستمر تطويرها من خلال إشراك سفير دوت منداونج في كل مسابقة وفي عملية التكوين. الشخصيات التي حصل عليها الطلاب أكثر انضباطًا ولديهم إحساس بالمسؤولية أثناء تنفيذ المهام.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi saat ini lembaga dituntut untuk terus berkembang dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Oleh karena itu, upaya dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) ini harus diprogramkan secara terstruktur serta berkesinambungan dan di evaluasi secara berkala. Hal ini semakin menjadi penting karena perubahan-perubahan akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta komunikasi menjadi semakin luas. Salah satu bagian yang penting dalam upaya tersebut adalah sekolah sebagai fungsi pendidikan berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat, khususnya generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional.¹

Seperti halnya diketahui bahwa siswa merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, maka peserta didik perlu dikelola, dimenej, diatur, ditata, serta dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan

¹ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 123-124

yang bermutu, baik ketika siswa itu masih berada dalam lingkungan sekolah atau madrasah, maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya manajemen kesiswaan.² Seperti yang dikutip dari Sondang Siagian oleh Imron Fauzi dalam bukunya bahwa manajemen ini banyak diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, administrasi dan sebagainya.³

Dalam setiap prosesnya manajemen pun memiliki beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam mengembangkan setiap peserta didik termasuk siswa harus memiliki keteraturan pribadi (*self regulation*), maksudnya membina para siswa untuk memiliki kehidupan yang terarah dan terprogram. Para siswa menyadari akan pentingnya perhatian terhadap makna waktu dan tidak membiarkan waktu berlalu tanpa ada manfaat yang diperoleh dan produk positif yang nyata.

Self regulation diwujudkan dalam bentuk kemampuan merencanakan dan memanejemen waktu secara cermat dan proposional dan bentuk sikap hidup yang benar dan mantap. Dengan Self Regulation diharapkan terbentuk manusia yang terbiasa dan bekerja keras, berprestasi berkompetisi saling berlomba untuk mencapai yang terbaik. Pada akhirnya diharapkan terbentuk sikap hidup yang dalam berbuat atau bekerja bukan karena adanya pengawasan yang eksternal, tetapi karena adanya prinsip dalam keyakinan hidup memberikan dorongan yang kuat pada para siswa untuk memiliki kebiasaan-kebiasaan hidup yang teratur dan terprogram yang pada akhirnya

² Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat AlQuran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017) 65

³ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2019), 35

dapat membuat siswa mandiri dan meningkatkan kualitas diri dan kualitas hidupnya. Kaitan dengan pengembangan potensi *self regulation* dapat diperhatikan ayat Al-Qur'an:

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ اَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۗ

اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ (١٤٨)

Terjemah:

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat kebaikan). Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (QS. Al-Baqarah/2:148).⁴

Dalam ayat ini sudah dijelaskan bahwa pentingnya untuk setiap manusia agar selalu belajar dan terus belajar dimanapun mereka berada karena setiap potensi dan kemampuan haruslah terus dikembangkan dan terus diasah, baik dari guru ataupun dari siswa dan pentingnya juga memiliki keteraturan diri agar setiap pelaksanaan dalam diri bisa lebih terarah.

Sedangkan jika kita lihat lagi pengelolaan dibidang kesiswaan pada hakikatnya dipandang masih belum optimal terutama bagi lembaga pendidikan Islam. Padahal pendidikan Islam difahami sebagai pendidikan yang paling ideal dan menawarkan keseimbangan antara pengetahuan agama dan sains serta teknologi. Demikian sebagai upaya untuk melahirkan mutu lulusan hal ini dapat dimulai dari manajemen di bidang kesiswaan, yaitu dengan merencanakan kegiatan pembelajaran, melakukan pembinaan secara berkelanjutan bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya.

⁴ Al-Qur'an Terjemah kemenag 2019, Surat Al-Baqarah (2): ayat 148

Karena keberhasilan pendidikan dapat ditentukan oleh kestabilan, peningkatan dan penurunan jumlah siswa dalam lembaga pendidikan. Pandangan dimaksud, akan mempengaruhi kegiatan manajerial dalam mengatur unsur-unsur manajemen dan secara signifikan akan mempengaruhi terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. Demikian, mencermati kondisi tersebut lembaga pendidikan Islam baik pada Sekolah Dasar, Menengah maupun Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di harapkan melakukan berbagai terobosan dalam mengantisipasi terhadap berbagai persoalan dimaksud, yaitu dengan diterapkannya manajemen kesiswaan seoptimal mungkin dalam berbagai proses pembelajaran.⁵

Karena itu, apabila manajemen kesiswaan pada masing-masing satuan lembaga pendidikan dapat diterapkan secara efektif dan efisien, memiliki tujuan konkret, bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan dimaksud, sesuai visi misi kelembagaan dan di dukung dengan manajemen yang sehat, mendapat dukungan dari berbagai pihak di dalam organisasi, sehingga masyarakat dapat mengetahui terhadap kualitas lembaga pendidikan tersebut, dan hal ini dapat diprediksikan bahwa, masyarakat akan berbondong-bondong untuk memasukkan putra-putrinya pada lembaga pendidikan yang berkualitas, meskipun tanpa adanya promosi.⁶

Seperti halnya diketahui untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti tercantum dalam UUSPN pasal 4 No. 20 Tahun 2003 dan PP. 28

⁵ Ahmad Fauzi, "*Human Resource Management Dalam Meningkatkan Mutu Dosen PTKIS*, " At-Ta'lim INZAH Genggong Probolinggo 4, 1, No. (Pendidikan Islam, 2018), 21–34.

⁶ Ahmad Fauzi, *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, (At-Ta'lim Vol.5 No.2, Juni 2019), 16-17

Tahun 1990 pasal 4 tentang pendidikan dasar, yaitu bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.⁷

Pada saat ini pembinaan kompetensi siswa merupakan hal yang sangat penting, bahkan menjadi pokok tujuan suatu pendidikan dilaksanakan. Karena selain bergantung pada masing-masing individu dan lingkungan, masa depan siswa juga sangat bergantung pada lembaga pendidikan dalam menjalankan tugasnya.

Pembinaan kesiswaanpun ada beberapa cakupan dan diantaranya yaitu Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD), pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). kepramukaan, Penegakan disiplin dan tata tertib sekolah, upacara bendera, pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba (P3N) dan pembinaan bakat dan minat.⁸

Selain pembinaan kesiswaan yang harus optimal dalam pelaksanaannya pendidikan karakter yang diterapkan dalam suatu lembaga juga dirasa penting dimana pembangunan karakter terutama pada karakter nasionalisme disekolah yang berkaitan dengan pengelolaan yang ada disekolah baik berupa penguatan karakter nasionalisme itu direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan didalam kegiatan pendidikan disekolah secara memadai.

Pembentukan karakter nasionalisme sendiri yaitu suatu cara atau proses membentuk kepribadian individu untuk memiliki rasa cinta tanah air

⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 259.

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 259-260

atas dasar satu kesatuan ras, suku, agama, sejarah dan adat istiadat melalui beberapa upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya karakter yang baik khususnya karakter nasionalisme maka akan menjadi pondasi kedepannya sehingga kompetensi apapun yang dihadapi akan berdiri baik dan benar, karena menurut pandangan Islam sebagai agama yang *Rahmatan lil 'alamin* menjelaskan bahwa telah diatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Sebagai agama yang sempurna, islam telah memberikan intisari dari nasionalisme. Intisari dari nasionalisme adalah rasa kecintaan terhadap tanah air. Konsep mengenai nasionalisme banyak tertuang dalam sumber pokok ajaran islam baik itu ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi SAW. Al-Quran dan hadist sebagai sumber primer ajaran islam dan otoritatif secara eksplisit mungkin tidak menyebutkan mengenai pentingnya nasionalisme akan tetapi secara implisit para ulama melalui interpretasinya terhadap beberapa ayat dan hadist mengatakan bahwa nasionalisme di anjurkan oleh islam.⁹

Dan jika melihat dari segi pengelolaan di dalam program sekolah yang memiliki kaitan seputar program dari MAN 2 Banyuwangi yaitu duman atau disebut dengan (Duta Mandawangi) yang dilakukan untuk membentuk karakter nasionalisme peserta didik, tidaklah lepas dari dukungan peserta didik, guru serta kepala sekolah didalamnya, program-program yang dikembangkan oleh madrasah memiliki tujuan mencetak hasil lulusan yang

⁹ Mufaizin, *Nasionalisme Dalam Perspektif Alquran Dan Hadit*, Jurnal Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman Vol. 5, No. 1, Maret 2019.

kompeten, dalam menunjang program tersebut sarana pendukungnya juga harus ada, serta antusias dari setiap warga sekolah sehingga kesan yang diperolehpun akan baik dan menjadikan siswa yang mampu mengasah keterampilannya serta potensi intelektualnya.

Pada dasarnya program ini dimaksudkan agar kedepannya yang terpilih menjadi duta mandawangi ini mampu menjadi garda terdepan untuk dijadikan teladan bagi siswa dan siswi lainnya dan membentuk pribadi yang nasionalisme dengan memberdayakan budaya lokal yang ada dan membanggakan sekolah baik ditingkat kabupaten, provinsi dan bahkan mungkin bisa ke tingkat nasional atau internasional selain itu pentingnya mencintai negaranya didalam islam maka program ini dilaksanakan. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada pembina OSIM MAN 2 Banyuwangi sebagai berikut:

“Terbentuknya program ini didasarkan dari hasil rapat pengurus OSIM, pembina, serta waka kesiswaan sehubungan dengan perlu adanya maskot di mandawangi dalam berbagai event dan perlunya maskot untuk penyambutan tamu, terutama tamu pejabat, dan di tetapkan oleh kepala madrasah untuk di SK kan,Selain itu untuk mengikuti event duta di tingkat kabupaten, propinsi ataupun nasional, dan dalam event propinsi,sudah ada yang ikut duta lingkungan propinsi, sebagai Runner-up atas nama Afriza siswa Mandawangi”.¹⁰

Dengan adanya program ini diharapkan kemampuan serta keterampilan yang ada akan terus dikembangkan serta mampu menjadikan bakat serta keterampilan dari peserta didik meningkat dan menumbuhkan karakter yang lebih nasionalis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

¹⁰ Nur Salim, *Wawancara* (Banyuwangi, 18 Agustus 2022)

sehingga ketika nantinya ada festival yang digelar oleh kabupaten ataupun provinsi atau tingkat nasional.

Peserta didik yang sudah sering terasah bakat dan minatnya didalam program duta mandawangi ini bisa didelegasikan untuk menjadi peserta dalam festival, dalam hal ini pun karakter peserta didik bisa terbentuk karakter yang lebih berkualitas dari segi intelektual dan kreativitas berfikirpun bisa terbentuk, dengan adanya program ini terbukti dengan adanya salah satu siswa yang lolos didalam pelaksanaan pemilihan duta lingkungan yang dimana siswa tersebut menjadi runner up, dari hal tersebut sudah membuktikan program yang dihasilkan dari kerjasama antara siswa, kesiswaan dan juga guru yang terkait mampu menjadikan karakter siswa yang berpikir kritis, inovatif, serta nasionalis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian lebih mendalam di MAN 2 Banyuwangi dalam fokus proses pengelolaan program duta mandawangi sebagai upaya pembentukan karakter nasionalisme peserta didik atau siswa disekolah. Karena program yang dirasa menarik dan mampu membentuk karakter nasionalis yang ada dalam diri siswa, selain itu program duta MAN 2 Banyuwangi diharapkan pada saat pemilihan duta Mandawangi peserta dapat mengambil sisi positifnya, mengembangkan potensi diri serta membentuk karakter yang lebih nasionalis lagi agar generasi kedepannya lebih bangga dengan negaranya dan tetap semangat.

Terlebih untuk para duta mandawangi putra atau DUMAPA dan duta mandawangi putri atau DUMAPI yang terpilih dapat mengemban tugas selama satu tahun masa jabatan dengan maksimal, memberikan contoh yang baik bagi siswa dan siswi MAN 2 Banyuwangi serta memiliki keunggulan yang baik di dalam maupun luar madrasah, serta belum adanya program ini di lembaga atau madrasah lain sehingga mampu menjadi kan pelopor bagi lembaga lainnya. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian ini, maka peneliti merumuskan dalam judul penelitian “Manajemen pembentukan karakter nasionalisme peserta didik melalui program Duta Mandawangi studi kasus di MAN 2 Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, fokus penelitian yang peneliti kemukakan dalam penulisan proposal tesis ini adalah:

1. Mengapa program duta Mandawangi diterapkan dalam membentuk karakter nasionalisme peserta didik di MAN 2 Banyuwangi?
2. Bagaimana langkah-langkah program duta Mandawangi dalam membentuk karakter nasionalisme peserta didik di MAN 2 Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi dan hasil dari program duta Mandawangi dalam membentuk karakter nasionalisme peserta didik di MAN 2 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dasar diterapkannya program duta Mandawangi dalam membentuk karakter nasionalisme peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah program duta Mandawangi dalam membentuk karakter nasionalisme peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan evaluasi dan hasil dari program duta Mandawangi dalam membentuk karakter nasionalisme peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Bersumber dari tujuan riset yang dilakukan maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi dunia pendidikan terutama pada lingkup proses manajemen program di dunia pendidikan khususnya di sekolah yang dalam proses kajiannya mengarah kepada manajemen peserta didik dan diharapkan menjadi tambahan kajian ilmu pengetahuan terkhusus pada penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini memiliki dua aspek manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang pengelolaan program sekolah khususnya dalam upaya pembentukan karakter nasionalisme siswa atau peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Kepala Madrasah diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi bagi kepala madrasah dan pembina kesiswaan dalam pembentukan karakter nasionalisme setiap peserta didik.
- b. Pembina Kesiswaan, diharapkan mampu menjadi tambahan bahan dalam proses pengelolaan program sekolah sebagai upaya pembentukan karakter nasionalisme bagi peserta didik.
- c. Pembaca dan peneliti lainnya, diharapkan dapat menjadi kajian tambahan, referensi serta sebagai upaya pengembangan teori pada aspek lainnya, yang terkait dengan pengelolaan program sekolah dalam upaya membentuk karakter nasionalisme peserta didik.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang terdapat kemiripan baik dari segi tema atau disiplin ilmu dengan fokus yang peneliti angkat. Didalam penelitian ini peneliti mengambil fokus mengenai “Manajemen pembentukan karakter nasionalisme peserta didik melalui program Duta Mandawangi studi kasus di MAN 2 Banyuwangi” yang menurut peneliti belum ada yang melakukan penelitian mengenai tema ini. Orisinalitas dicantumkan guna untuk menghindari plagiasi dengan memaparkan perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian pertama dari Niken Srihartati dengan judul “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan dan Luar Jaringan di Masa Pandemi Covid 19-*New Normal*” dengan

hasil penelitian : pertama, perencanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik telah dilaksanakan dengan baik melalui penyusunan tujuan, strategi dan pemetaan kebijakan serta pemetaan prosedur dan penyempurnaan program menggunakan rancangan RPP. kedua, pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik dilakukan melalui kegiatan mengajarkan, keteladanan, menentukan suatu prioritas, refleksi, pembiasaan, pembinaan disiplin peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bersifat religius, penanaman nasionalisme, peduli sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. ketiga, bentuk evaluasi pendidikan karakter melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan di masa covid 19 yang dilakukan di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung yaitu memiliki tujuh tahapan. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dengan melaksanakan penilaian, analisis terhadap kuantitas kehadiran, ketepatan menyerahkan tugas, menurunnya perilaku kekerasan selama pandemic covid 19 *new normal*, kerjasama, prestasi akademis, sikap menghargai, dan kejujuran serta selama pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan dilakukan suatu evaluasi supaya tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien meskipun dimasa pandemi covid 19 *new normal*. Secara spesifik mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi tidak terlepas dari kerjasama guru dan orang tua untuk pendidikan karakternya selama pandemi covid 19 ini.¹¹

Penelitian kedua dari Nur Khasanah yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang”

¹¹ Niken Srihartati, *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran dalam Jaringan dan Luar Jaringan di Masa Pandemi*, Thesis (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021)

hasil dari penelitian ini adalah: 1) Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di MIN 3 Jombang diimplementasikan dengan mengintegrasikan semua kebijakan sekolah, program-program sekolah, dan kegiatan sekolah yang telah ada. 2) Strategi pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang meliputi pembentukan tim pelaksana program SRA, pemenuhan indikator komponen SRA, melakukan monitoring dan evaluasi, dan responsif terhadap hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program SRA. 3) Pelaksanaan SRA telah memberikan dampak terhadap MIN 3 Jombang yang meliputi perubahan karakter siswa, peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, siswa lebih merasa tenang dan nyaman secara fisik dan emosional di sekolah, adanya peningkatan prestasi dan keterampilan guru, terjalin komunikasi dan kerjasama yang positif antara guru dengan orang tua, peningkatan prestasi madrasah, dan reputasi madrasah dikenal lebih baik di masyarakat.¹²

Penelitian ketiga dari Najib Subchan Alhuda yang berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa di SDIT Salsabila 5 Purworejo” hasil dari penelitian ini adalah: 1) Manajemen kesiswaan di SDIT Salsabila 5 Purworejo dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi dan pengawasan terhadap program kesiswaan bidang pembinaan siswa. Perencanaan dilakukan dengan membuat program kesiswaan kemudian bekerjasama dengan bidang kurikulum diorganisasi dengan membuat *job*

¹² Nur Khasanah, *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang, Thesis* (Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, 2020)

discription terhadap program kesiswaan yang melibatkan semua unsur pendidik, dari penugasan tersebut diaktualisasikan dalam bentuk pembelajaran, pembinaan, dan pembiasaan, kemudian diawasi dan dilakukan penilaian serta refleksi dalam setiap kinerja kesiswaan. 2) Implementasi program kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa di SDIT Salsabila 5 Purworejo dilakukan melalui pembinaan prestasi akademik oleh bidang kurikulum, pembinaan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bina prestasi. 3) Implementasi program kesiswaan dalam upaya membentuk karakter siswa di SDIT Salsabila 5 Purworejo dilakukan melalui pertama pembinaan kedisiplinan siswa, kedua pembinaan karakter dengan pengintegrasian nilai karakter dalam perangkat pembelajaran, pengintegrasian nilai karakter pada mata pelajaran muatan lokal, pengembangan diri atau pembiasaan, kegiatan keteladanan, serta kegiatan nasionalisme dan patriotisme.¹³

Penelitian ke empat dari Jivi Runia yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Sirahan” hasil dari penelitian ini yaitu: 1) manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter peserta didik di MTs Darul Falah Sirahan Tahun Pelajaran 2017/2018 meliputi: *pertama*, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter peserta didik dilaksanakan dalam bentuk penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler yang selanjutnya dijadikan acuan dalam pelaksanaannya, *kedua*,

¹³ Najib Subchan Alhuda, *Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa di SDIT Salsabila 5 Purworejo*, Thesis (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2019)

pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter peserta didik secara keseluruhan terpadu dengan dengan proses penentuan sumber daya, pembagian tugas, ditetapkan dengan SK kepala madrasah, membuat kesepakatan menanamkan nilai karakter melalui kegiatan rutin, keteladanan, tindakan spontan dan pengkondisian, *ketiga*, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter peserta didik dengan mengelompokkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi dua yaitu wajib dan pilihan, *keempat*, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter peserta didik adalah hasil yang ditetapkan atau juara yang diraih oleh madrasah. 2) faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter peserta didik di MTs Darul Falah Sirahan Tahun 2017/2018 meliputi: *faktor pendukung*, sarana atau prasarana, dana, peserta didik, dan guru atau pembina yang kompeten, *faktor penghambat*, motivasi dan kehadiran peserta didik, kekurangan dana, faktor cuaca.¹⁴

Penelitian ke lima dari Atang Ghofar Mu'alim yang berjudul "Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten" hasil dari penelitian ini yaitu: Bahwa manajemen pembentukan karakter dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen yang ada, serta strategi-strategi pembentukan karakter. 1) dalam perencanaan madrasah membuat sebuah renstra dan renop yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Menentukan visi, misi

¹⁴ Jivi Runia, *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Sirahan Tahun Pelajaran 2017/2018*, Thesis (Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2019)

dan tujuan madrasah untuk menciptakan sebuah program-program dalam pengembangan karakter peserta didik. 2) pengorganisasian dalam sebuah lembaga dengan membentuk kepengurusan sekolah. 3) pelaksanaan program-program yang telah direncanakan baik dalam kegiatan intra maupun ekstra. Dalam pelaksanaan program intra maupun ekstrakurikuler strategi-strategi pembentukan karakter telah dilaksanakan yaitu dengan cara pembiasaan, memberikan pengetahuan-pengetahuan dan motivasi terhadap peserta didik, memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan minat dan bakat peserta didik, memberikan keteladanan dan menciptakan lingkungan yang baik. 4) evaluasi kegiatan intra kurikuler dilakukan dengan cara penilaian kelas yang berupa sejumlah pernyataan sikap tentang sesuatu yang jawabannya dinyatakan secara berskala dan penilaian kelas yang dilakukan oleh guru atau siswa dengan cara mengamati perilaku siswa dan indikator tingkat keberhasilannya adalah seorang siswa mampu untuk menanamkan nilai karakter dan mampu untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penghambat dalam kegiatan adalah keterbatasan biaya, waktu, pengajar dan lingkungan lingkungan yang kurang kondusif. Motivasi siswa yang sangat tinggi dan semangat dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang efektif.¹⁵

Penelitian ke enam dari Jurnal Maisyaroh, Sri Untari, Tutut Chusniyah, Dedi Prestiadi, Endrik Mas Yulaidi, Maulana Amirul Adha, Bagus Rachmad Saputra, Nova Syafira Ariyanti dengan judul “Strategi Pembinaan Peserta

¹⁵ Atang Ghofar Mu'alim yang berjudul. *Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Esktrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatnom Klaten, Thesis* (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga,2015)

Didik Dalam Rangka Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila di Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian ini yaitu strategi pembinaan kegiatan peserta didik dijabarkan dalam aktivitas pembelajaran dan non pembelajaran baik melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan strategi pembiasaan. Program pembelajaran dalam rangka membina peserta didik pada program penguatan karakter antara lain: 1) melatih peserta didik mengerjakan piket kelas, jum’at bersih, kerja kelompok serta diskusi. 2) menyanyikan lagu Indonesia Raya serta upacara bendera, 3) pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembiasaan berdoa bersama, jum’at amal, kajian kegiatan keagamaan, 4) melatih peserta didik untuk mengerjakan tugas secara mandiri, dan 5) memberikan program pembelajaran yang menunjukkan sikap tanggung jawab dan dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Aktivitas lain yang sifatnya non-pembelajaran di dalam kelas antara lain: 1) mengikuti lomba-lomba peringatan hari besar nasional, mengikuti kegiatan seremonial yang dilaksanakan oleh pemerintah contohnya Blitar Tempo Dulu, 2) melakukan kegiatan kerja bakti dan tolong menolong di rumah, 3) adanya toilet training bagi kelas bawah, loker mandiri disekolah, 4) kesadaran peserta didik dalam membereskan tempat makan mereka sendiri setelah selesai makan. Pada aktivitas tersebut guru dapat bekerjasama dengan orang tua peserta didik sebagai upaya menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui aktivitas siswa dalam kesehariannya.¹⁶

¹⁶ Maisyaroh,et. Al., *Strategi Pembinaan Peserta Didik dalam Rangka Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila di Sekolah Dasar*, Vol. 4 (Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan,2021)

Untuk lebih memudahkan dalam melihat persamaan dan perbedaanya, peneliti memaparkannya dalam sebuah tabel.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

NO	Judul, Jenis, Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan dan Luar Jaringan di Masa Pandemi Covid 19- <i>New Normal</i> , Tesis UIN Raden Intan Lampung	Sama-sama membahas seputar program yang dilakukan sekolah	Penelitian ini memfokuskan pada proses pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik dilakukan melalui kegiatan mengajarkan, keteladanan, menentukan suatu prioritas, refleksi, pembiasaan, pembinaan disiplin peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bersifat religius, penanaman nasionalisme, peduli sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sedangkan peneliti fokus kepada proses pembentukan karakter nasionalisme peserta didiknya melalui program duta	Penelitian yang akan peneliti laksanakan lebih berorientasi pada Manajemen pembentukan karakter nasionalisme peserta didik melalui program Duta Mandawangi studi kasus di MAN 2 Banyuwangi. Dengan batasan kajian pada hal yang melatar belakangi serta langkah-langkah dan evaluasi program duta

			mandawangi yang dimana didalamnya mengasah kemampuan dan kreatifitas serta potensi peserta didik.	mandawangi sebagai upaya dalam pembentukan karakter
2.	Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang, Tesis Universitas Islam Negeri Malang	Sama-sama membahas terkait program pembinaan dilembaga sekolah	Penelitian ini menfokuskan pada dampak yang diperoleh sekolah dalam pengimplementasian program sekolah dan dampaknya kepada perubahan karakter dan prestasi non akademik melalui program ramah anak sedangkan peneliti mengarah kepada proses pengimplementasian program sebagai upaya pembentukan karakter nasionalisme yang dimiliki peserta didik melalui program duta mandawangi	nasionalisme peserta didik yang ada di MAN 2 Banyuwangi.
3.	Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk	Sama-sama membahas terkait upaya pembentukan karakter peserta didik	Dalam penelitian ini lebih menekankan kepada program kesiswaan yang bekerjasama dengan bidang kurikulum serta diorganisasi dengan	

	<p>Karakter Siswa di SDIT Salsabila 5 Purworejo, Tesis Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa</p>		<p>membuat <i>job discription</i> terhadap program kesiswaan yang melibatkan semua unsur pendidik, dari penugasan tersebut diaktualisasikan dalam bentuk pembelajaran, pembinaan, dan pembiasaan, kemudian diawasi dan dilakukan penilaian serta refleksi dalam setiap kinerja kesiswaan. Sedangkan yang ini peneliti teliti lebih kepada pembentukan karakter nasionalisme peserta didiknya melalui program duta mandawangi.</p>	
4.	<p>Manajemen Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Sirahan, Tesis Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara</p>	<p>Sama-sama membahas program untuk pengembangan peserta didik</p>	<p>Pada penelitian ini menekankan terkait proses manajemen dari segi perencanaan sampai pelaksanaannya dengan membentuk program-program didalam ekstrakurikuler, sedangkan yang peneliti teliti lebih kepada program yang di dasarkan atas</p>	

			kesepakatan osis, waka kesiswaan dan pembina program untuk membentuk peserta didik yang berkarakter terutama berkarakter nasionalis	
5.	Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Sama-sama membahas upaya pembentukan karakter melalui program dilembaga sekolah	Penelitian ini membahas strategi-strategi serta proses manajemen didalam pembentukan karakter baik perencanaannya, Pengorganisasiannya, Pelaksanaannya dan juga hambatan yang ditemui ketika berupaya membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian ini mengarah kepada hal yang mendasari diterapkannya program ini serta langkah dan hasilnya seperti apa terhadap lembaga dan peserta didik khususnya.	
6	Strategi Pembinaan	Penelitian ini sama-sama	Penelitian ini mengarah kepada bentuk strategi	

Peserta Didik Dalam Rangka Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar, Jurnal Terakreditasi Sinta 3	membahas seputar pembinaan peserta didik dan penguatan atau pembentukan karakter peserta didik	penguatan karakter melalui ekstrakurikuler dan intrakurikuler di sekolah sedangkan yang peneliti teliti mengarah kepada pengelolaan program dalam pembentukan sebuah karakter yaitu karakter nasionalisme.	
--	--	---	--

Berdasarkan tabel orisinalitas di atas dengan konteks penelitian yang dilakukan memiliki sisi perbedaan, dimana program duta mandawangi ini terfokus pada manajemen pembentukan karakter nasionalisme peserta didik di MAN 2 Banyuwangi yang meliputi beberapa analisis baik dari aspek dasar diterapkannya program, perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi dan hasil dari program tersebut sehingga menciptakan citra positif dilingkungan sekolah dan masyarakat serta dapat meningkatkan mutu sekolah dan membentuk karakter nasionalisme dilingkungan sekolah.

F. Defenisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami judul tesis ini dan mengetahui arah serta tujuan pembahasan maka berikut akan dipaparkan penegasan judul sebagai berikut:

1. Manajemen adalah suatu proses dalam melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pembentukan Karakter Nasionalisme yaitu suatu cara untuk menjadikan agar karakter nasionalisme atau cara berpikir serta bersikap seseorang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian terhadap sosial dan budayanya
3. Program Duta Mandawangi merupakan program yang dimiliki oleh MAN 2 Banyuwangi sebagai upaya mengembangkan kompetensi siswa melalui pemilihan duta putra dan putri terbaik sekolah melalui beberapa tes yang dilakukan dan seleksi yang ketat untuk menciptakan siswa dan siswi terbaik yang berkarakter dan mampu dijadikan teladan bagi siswa yang lain.
4. Landasan penerapan adalah yang melatar belakangi adanya suatu program atau kegiatan dilakukan baik dari aspek lingkungan, budaya atau bahkan sosial.
5. Langkah-langkah pengelolaan merupakan cara yang diambil atau pelaksanaan yang dilakukan pada program duta Mandawangi.
6. Evaluasi program adalah bentuk pemeriksaan yang dilakukan untuk memastikan program yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan definisi istilah tersebut maka dapat dimaksutkan bahwa Manajemen pembentukan karakter nasionalisme peserta didik melalui program Duta Mandawangi studi kasus di MAN 2 Banyuwangi merupakan proses atau upaya dari segi perencanaan serta pelaksanaannya serta evaluasinya didalam membentuk peserta didik menjadi siswa dan siswi yang memiliki karakter pemikiran nasionalis atau yang mampu

menghargai budayanya melalui kegiatan yang dilakukan dilembaga sekolah sehingga memiliki dampak yang diharapkan positif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan untuk memberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini akan dibagi menjadi 6 bab, dari bab-bab tersebut terdapat sub bab yang merupakan rangkaian hal untuk dijadikan pembahasan dalam penelitian. Maka sistematika pembahasannya dalam penulisan tesis ini sebagai berikut:

Bab I: merupakan pendahuluan yang meliputi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, serta dikembangkan beberapa masalah meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

Bab II: merupakan kajian pustaka yang meliputi: pertama, landasan teori yang berisi tinjauan tentang kajian tentang program sekolah dan seputar karakter serta kerangka berfikir yang berisikan tentang gambar atau bagan alur berfikir peneliti.

Bab III: merupakan bagian metode penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan diantaranya pendekatan pada jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, dan data sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV: merupakan paparan data dan hasil penelitian, pada bab ini berisi uraian tentang penyajian data dapat berupa dialog antara data dengan konsep dan teori yang dikembangkan. Bab ini menyajikan uraian yang terdiri dari gambaran umum latar belakang penelitian, paparan data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V: berisi pembahasan dan hasil peneliti terhadap temuan-temuan yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab empat untuk dianalisis sehingga mampu menjawab fokus masalah yang ada berupa hal yang melatar belakangi pengelola dalam membuat program duta mandawangi sehingga bisa membentuk karakter nasionalisme peserta didik, serta langkah-langkah dan evaluasi program duta mandawangi dalam pembentukan karakter nasionalisme peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.

Bab VI: merupakan penutup dan merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan sampai bab lima, yang berisi kesimpulan analisis dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menurut Encyclopedia of the Social Sciences dalam Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Bila diperhatikan dari definisi diatas, maka akan segera nampak bahwa ada tiga pokok penting dalam definisi tersebut yaitu :pertama, adanya tujuan yang ingin dicapai; kedua, tujuan dicapai dengan mempergunakan kegiatan orang-orang lain dan ketiga, kegiatan-kegiatan orang lain itu harus dibimbing dan diawasi.¹⁷

Manajemen adalah proses untuk mengoptimalkan, menyelaraskan, memberdayakan dan meningkatkan berbagai sumber daya yang ada dalam pendidikan agar dapat bermanfaat secara produktif, efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang bermuara pada meningkatnya mutu pendidikan.¹⁸

Berkaitan dengan hal di atas, manajemen yang ada didalam dunia pendidikan pada dasarnya adalah proses pengelolaan sebuah lembaga pendidikan yang dilakukan melalui proses membimbing, mengomunikasikan

¹⁷ Anang Firmansyah dan Budi Mahardhika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Dee Publish, 2018), 2-3

¹⁸ Latif dan Latief. *Teori Manajemen Pendidikan (I)*, (Jakarta: Kencana,2018),3

dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di dalam lembaga sekolah. Pada umumnya, manajemen pendidikan dicirikan oleh adanya kerja sama demi mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, keberadaan manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan. Maka manajemen didalam dunia pendidikan diartikan sebagai suatu proses atau sistem pengelolaan manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem organisasi dan peningkatan kemanusiaan dalam kaitannya dengan suatu sistem pendidikan.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi dari manajemen yaitu sebuah proses yang melekat dalam kegiatan manajemen. Suatu organisasi yang baik harus mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik, sebab fungsi manajemen merupakan pemandu dalam jalannya aktivitas organisasi.

Manajemen bisa dikategorikan sebagai ilmu terapan atau *applied science*, mencakup keseluruhan proses tindakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, a) Perencanaan (*planning*) termasuk di dalamnya adalah menetapkan tujuan, menerapkan standar keberhasilan, menentukan prosedur atau aturan, serta prediksi keberhasilan tertinggi dari rencana. b) Pengorganisasian (*organizing*) menyangkut pemberian tugas dan wewenang, membentuk dan mendelegasikan individu pada masing-masing pos atau titik, mengatur sistem komunikasi dan koordinasi. c) Pelaksanaan (*actuating*) yakni kegiatan yang sudah direncanakan dan dibentuk kewenangannya pada masing-masing pos tadi

mulai dilaksanakan secara efektif dan efisien menuju ke arah tujuan dengan dilengkapi komunikasi aktif sehingga diharapkan pergerakan yang tercipta bisa dinamis. d) Pengawasan (*controlling*) pengawasan bisa diartikan juga dengan pengendalian, hal ini perlu dan mutlak dilakukan dilaksanakan untuk meminimalisir kegagalan atau kesalahan dan memaksimalkan keberhasilan.¹⁹

Dengan demikian, maka pengawasan diartikan sebagai kegiatan untuk memperoleh kepastian tentang pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan yang telah dilakukan sesuai rencana dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

B. Karakter peserta didik

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter dapat juga disebut watak, yaitu paduan segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi ciri khusus yang membedakan orang satu dengan yang lain. Karakter atau watak terjadi karena perkembangan dasar yang telah terkena pengaruh dari ajar, yang dinamakan “dasar” adalah potensi dasar atau bakat yang diperoleh yang sudah menjadi suatu kodrat. Sedang yang disebut “ajar” adalah segala segala sifat pendidikan dan pengajaran yang dapat mewujudkan *intelligibel*. Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam buku Sukadari di dalam jiwa, karakter itu adalah imbang yang tetap antara hidup batin seseorang dengan segala macam perbuatannya. Oleh sebab itu, seolah-olah menjadi “lajer” atau “sendi” di dalam hidupnya, yang lalu mewujudkan sifat perangai yang khusus buat satu-satunya manusia. Karakter dapat dilihat

¹⁹ Nur Arifah, *Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*, Tafaqquh, Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman Vol. 4. No. 1, Juni 2016, ISSN 2338-3186, 4.

dari tingkah laku ketika orang berinteraksi, yang memiliki arti psikologis dan etis. Dalam arti psikologis, karakter adalah sifat-sifat yang nampak dan yang seolah-olah mewakili pribadinya. Sedangkan dalam arti etis, karakter harus mengenai nilai-nilai yang baik dan menunjukkan sifat-sifat yang selalu dapat dipercaya, sehingga orang berkarakter itu menunjukkan sifat mempunyai pendirian teguh, baik, terpuji dan dapat dipercaya. Berkarakter berarti memiliki prinsip dalam arti moral di mana perbuatannya atau tingkah lakunya dapat dipertanggungjawabkan dan teguh.²⁰

Konsep pendidikan karakter saat ini seakan-akan menjadi hal yang baru. Padahal jika kita memahami isi dari Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, di sana dijelaskan tentang definisi sebuah pendidikan. Dalam rumusan definisi tersebut, secara jelas tersurat tentang adanya konsep penanaman pendidikan karakter.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jika dipahami lebih jauh, dalam UU ini sudah mencakup pendidikan karakter. Dalam kalimat terakhir dari definisi pendidikan dalam UU tentang Sisdiknas tersebut, yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."²¹

²⁰ Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui budaya sekolah*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018), 24-25

²¹ Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 45

Dalam hal ini kaitannya dengan pendidikan karakter dirasa penting didalam suatu lembaga dan untuk mewujudkan tujuan dari suatu lembaga didalam membentuk karakter peserta didik.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang baru. Sebetulnya pendidikan karakter sama tuanya dengan pendidikan itu sendiri. Sepanjang sejarah, di negara-negara seluruh dunia, pendidikan memiliki dua tujuan besar yakni membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik. Sejak zaman Plato, pendidikan karakter yang dibarengkan dengan pendidikan intelektual, kesusilaan, dan literasi, serta budi pekerti dan kemanusiaan. Mereka mencoba membentuk sebuah masyarakat yang menggunakan kecerdasan mereka untuk kemaslahatan orang lain dan diri mereka, yang akan mencoba membangun dunia yang lebih baik. Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good dan smart. Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah atau madrasah dan masyarakat sekitarnya. Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah mengembangkan karakter peserta didik agar

mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Apabila tujuan pendidikan karakter yang berbasis agama dan bangsa, maka tujuannya ialah menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²²

Lingkungan sekolah yang sehat akan menciptakan suasana proses pembelajaran yang optimal dan berkelanjutan untuk mewujudkan tujuan dari lembaga pendidikan.

3. Strategi dalam Pembentukan Karakter

Menurut Cahyono dalam buku Fadilah dan yang lainnya, berjudul Pendidikan Karakter dikemukakan bahwa di dunia pendidikan, seorang pendidik bukan hanya menunaikan kewajibannya untuk mengajar (*transfer of knowledge*) di dalam kelas saja, namun perannya sebagai suri tauladan (*transfer of attitude and values*) kepada peserta didik maupun pihak sekolah lainnya menjadi peran yang lebih penting dan lebih memberikan manfaat. Strategi pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam bermacam-macam kegiatan sekolah sehingga strategi ini menjadi pendekatan yang lebih efektif dan menyeluruh (*holistic approach*). Mendidik peserta didik pengetahuan akan budi pekerti menjadi ringan

²² Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 32-34

dijalankan oleh semua pihak dengan menyisipkan pesan moral pada materi pembelajaran, teladan dari para guru, nasihat serta kebiasaan positif yang diperlihatkan sehari-hari saat berinteraksi baik antar sesama pendidik, maupun pendidik dengan peserta didik.

Sedangkan menurut Maragustam dalam Fadilah dan lainnya menyampaikan bahwa ada enam strategi pembentukan karakter yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Pendekatan pendidikan moral tersebut adalah: pembiasaan dan pembudayaan, memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang baik, memberikan pengetahuan akan rasa mencintai kebaikan, bertindak terpuji, bercermin pada hal-hal yang baik dari lingkungan sekitar, dan bertaubat. Adapun penjelasannya akan dijabarkan dalam poin-poin di bawah ini:

- a. Strategi pertama adalah strategi yang mengajarkan pengetahuan tentang budi pekerti atau *Moral Knowing*. Strategi ini adalah aspek pertama yang memiliki enam fondasi yaitu kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, kebenaran mengambil menentukan sikap, dan pengenalan diri. Dengan memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang karakter yang positif, maka peserta didik akan menyadari tentang pengetahuan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam aktifitas keseharian mereka atau fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Untuk penerapannya, pendekatan klarifikasi nilai (*value clarification approach*) adalah pendekatan yang sesuai untuk mengajarkan kepada peserta didik. Implementasi strategi ini bisa

diterapkan dengan diskusi atau analisa film. Hal yang paling ditekankan dalam strategi *moral knowing* ini, bagaimana pendidik dapat membuat peserta didik memahami akan karakter yang baik dan yang manakah perangai yang buruk. Selain itu, para peserta didik juga bisa merasakan perbedaan dari nilai yang ditanamkan, apakah memberikan dampak yang baik ataukah negatif. Hal ini bermaksud agar para peserta didik bisa lebih arif dan bijaksana dalam mengklarifikasi nilai-nilai yang akan menjadi kebiasaan dalam kesehariannya sehingga mereka tidak akan goyah dari pengaruh buruk di lingkungan masyarakat.

- b. Strategi kedua adalah strategi *Moral Modelling*. Secara umum dalam dunia pendidikan, metode ini dipandang sebagai strategi yang paling efektif dalam menumbuhkan karakter positif. Pendidik memberikan contoh ucapan atau perbuatan yang baik untuk ditirukan oleh peserta didik sehingga mereka pun memiliki ucapan dan perbuatan yang baik. Dalam strategi ini guru menjadi sumber referensi utama bagi peserta didik. Guru yang memiliki *hidden curriculum* ini memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan kepribadian, dalam implementasi pendidikan, tak jarang seorang pendidik yang kharismatik akan disegani oleh peserta didik-peserta didiknya, teladan yang layak untuk dijadikan cermin, dicontoh dan dijadikan figur. Esensi dari *moral modelling* ini memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Sosok guru teladan yang terbiasa membaca, disiplin dan ramah akan menjadi idola dan suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Maka seorang

peserta didik diibaratkan seperti tanah liat yang dapat dibentuk, dan orang-orang disekitarnya yang akan mengambil peran penting dalam pertumbuhan karakter positif mereka.

- c. Strategi ketiga adalah menumbuhkan rasa mencintai kebaikan. *Moral loving* berakar dari pola pikir. Bagi yang berpikir positif terhadap unsur-unsur kebaikan maka dia akan merasakan arti dari perilaku positif tersebut. Jika seseorang telah merasakan dampak yang bermanfaat dari tabiat baiknya maka rasa itu akan menumbuhkan cinta pada perbuatan-perbuatan yang baik. Perasaan cinta dan sayang pada kebaikan akan memberikan kekuatan yang bisa memotivasi seseorang untuk mau berbuat kebaikan, dalam implementasinya, strategi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *action approach* yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertindak dan menerapkan tindakan-tindakan yang mereka anggap terpuji. Dengan memberikan pengetahuan akan rasa mencintai kebaikan maka peserta didik akan menjadi manusia yang berkarakter dan memperkuat emosi peserta didik akan kepribadian yang baik. Penguatan ini berhubungan dengan wujud sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri yaitu percaya diri, empati terhadap derita orang lain, menyukai kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan hati.
- d. Strategi keempat adalah *Moral Acting*. Dalam penerapannya, *Moral Acting* akan secara tidak langsung akan tumbuh setelah peserta didik memiliki pengetahuan akan karakter terpuji, bercermin pada teladan mereka, dan

mampu membedakan nilai positif dan sebaliknya sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang akhirnya membentuk perilakunya. Sikap positif yang tertanam dan dilandasi oleh ilmu pengetahuan, pemahaman, kemandirian, perasaan, dan rasa cinta maka akan memberikan keahlian yang berharga dalam dirinya. Endapan pengetahuan tersebut akan tertanam dalam alam bawah sadar mereka sehingga terbentuklah karakter positif yang diharapkan. Berbuat kebaikan akan dengan mudah terlihat dari para peserta didik setelah mereka mengetahui pengetahuan tentang budi pekerti dan tumbuhnya rasa cinta mereka akan kebaikan. *Moral acting* menunjukkan kesempurnaan atas kompetensi peserta didik setelah melalui proses pengkajian. Kemampuan yang dimiliki peserta didik ini bukan hanya berguna bagi dirinya sendiri namun juga mampu memberikan kebermanfaatan kepada orang lain di sekitarnya.

- e. Selanjutnya pada strategi kelima yaitu strategi tradisional, peserta didik diberitahukan secara langsung akan nilai-nilai mana yang baik dan mana yang buruk. Strategi ini juga disebut dengan strategi nasihat. Dalam strategi ini, guru memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik untuk menuju kepribadian positif yang dapat diterima masyarakat pada umumnya. Dengan pengarahan yang menyentuh hati peserta didik, maka makna kebaikan akan dengan mudah terserap dan dijadikan sebagai fondasi perilaku dalam kehidupan mereka. Contoh penerapannya, seorang guru meminta peserta didiknya untuk merefleksikan diri mereka tentang

tujuan mereka datang ke sekolah dan kewajiban kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai peserta didik, anak dan kepada Tuhannya.

- f. Adapun pada strategi keenam yaitu strategi *punishment*, strategi ini bertujuan untuk menegaskan peraturan, dan menyadarkan seseorang yang berada pada jalan yang salah. Ajaran atau peraturan haruslah dipatuhi atau jika dilanggar maka akan ada hukuman sebagai tindakan dari penegakan disiplin. Jadi menghukum anak bukanlah tindakan yang tidak mengasihi anak, tetapi mengingatkan akan kebaikan yang terkandung dalam peraturan yang dijalankan.
- g. Pada strategi yang ketujuh ini, yaitu strategi pembiasaan, akan menggunakan pendekatan *action* yang cukup ampuh untuk ditunjukkan (dicontohkan bagaimana seharusnya bersikap atau memberikan teladan) oleh para guru dalam menumbuhkan karakter positif pada peserta didiknya. Dengan pembiasaan, peserta didik akan dipandu agar dapat memahami tindakan yang mereka lakukan. Seperti membiasakan sikap disiplin, berdoa sebelum memulai aktifitas, berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Kebiasaan baru dapat menjadi kepribadian yang baik bagi seseorang jika dia merasakan senang dan mengulang-ulangnya. Kebiasaan positif akan menuntun pada berpikir positif. Jadi ketujuh strategi diatas harus dilatih secara konsisten agar menjadi kebiasaan yang tertanam. Rancangan yang ditanamkan adalah *habit of the mind, habit of the heart, and habit of the hands*.

Dengan strategi dan kebijakan yang dilakukan, maka akan terbentuklah kedewasaan pada diri peserta didik sebagaimana karakter positif yang disampaikan Thomas Lickona. Dia menyebutkan bahwa ada tiga unsur dari karakter positif yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan yang terpuji (*moral action*). Hal ini berguna bagi manusia untuk mengetahui dan membedakan tindakan yang baik dan yang buruk.²³

Dalam setiap kebijakan akan menentukan arah kemana peserta didik melangkah kedepannya.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan karakter. Pertama, ia bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Misalnya, pada dasarnya manusia belajar dari peristiwa alam yang ada untuk mengembangkan kehidupannya. Kedua, pendidikan karakter bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain dan diorganisasi berdasarkan perundang-undangan yang dibuat.

Misalnya, UU Sisdiknas yang merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan. Pengembangan pendidikan karakter harus memiliki peruntukan yang jelas dalam usaha membangun moral dan karakter anak bangsa melalui kegiatan pendidikan. Ruang lingkup pendidikan karakter

²³ Fadilah, et al. *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021), 48-53

berupa nilai-nilai dasar etika dan bentuk-bentuk karakter yang positif, selanjutnya menuntut kejelasan identifikasi karakter sebagai perwujudan perilaku bermoral. Pendidikan karakter tanpa identifikasi karakter hanya akan menjadi sebuah perjalanan tanpa akhir, petualangan tanpa peta. Kemudian, ruang lingkup atau sasaran dari pendidikan karakter ialah satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Peran ketiga aspek tersebut sangat penting guna membentuk dan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik.

5. Pembentukan Karakter Nasionalisme

Nasionalisme melalui pembentukan karakter merupakan hal penting saat ini karena pembentukan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya karakter SDM yang berkualitas dan cinta tanah air.

Menurut Subardhini dalam buku nasionalisme karya Mohammad Reevany Bustami dan kawan-kawan, ada empat lingkungan dalam pembentukan karakter yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Asumsi dasar terkait empat lingkungan tersebut dalam pembentukan karakter adalah : a) manusia merupakan makhluk sosial, ia hidup dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari lingkungan sehingga manusia memiliki kesadaran dirinya menjadi bagian dari lingkungan berusaha untuk berbuat sebaik mungkin untuk lingkungannya; b) lingkungan yang positif dapat membentuk pribadi menjadi karakter yg positif dan sebaliknya lingkungan negatif membentuk karakter yang negatif pula; c) lingkungan keluarga merupakan pendidikan

utama dan pertama dalam menumbuh-kembangkan potensi anak, dan pembentukan pribadi atau karakter anak; d) lingkungan sekolah sebagai peran pengganti lingkungan keluarga dalam mendidik anak yang tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya; e) lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai wahana pembentukan karakter sehingga anak dapat memahami dan menunjukkan eksistensinya dalam kehidupan. f) nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat dan mengkrystal dalam suatu sistem nilai menjadi sumber rujukan dalam pembentukan pribadi atau karakter anak dan membawa anak keluar dari lorong gelap.²⁴

Pembentukan karakter nasionalisme yang tepat akan membawa dampak baik nantinya bagi generasi muda karena mereka lebih menghargai budaya, bahasa dan negaranya dan dengan dibentuknya karakter nasionalisme khususnya dilembaga sekolah maka akan tercipta lingkungan sekolah yang toleran dan mencintai tanah air.

C. Program Kesiswaan

1. Pengelolaan Program Kesiswaan

Manajemen yang berasal dari kata “*to manage*” memiliki arti mengatur, mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut secara substansif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan.²⁵

²⁴ Mohammad Reevany Bustami dkk, *Nasionalisme: Ragam dan Rasa*, (Yogyakarta: Idea Press, 2021), 109-110

²⁵ Anton Athetaillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 13

Manajemen juga diartikan sebagai seni dan melakukan perencanaan, mengorganisir, memimpin, dan pengendalian manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan organisasi yang secara efektif dan efisien. Senada dengan itu Stoner dalam buku yang dikutip oleh Bukhori dkk menjelaskan bahwa manajemen sebagai seni mengandung arti bahwa hal itu adalah kemampuan atau keterampilan pribadi suatu proses adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan, manajemen diartikan sebagai proses.²⁶

Pada setiap sekolah terdapat wakil kepala sekolah atau madrasah urusan kesiswaan yang sifatnya koordinatif dan administratif. Ia bertugas mewakili kepala sekolah atau madrasah dalam hal memadukan rencana serta mengkoordinasikan penyelenggaraan program kesiswaan sebagai bagian yang terpadu dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Pada dasarnya, program kesiswaan di sekolah merupakan tanggung jawab semua tenaga kependidikan untuk mensukseskan. Guru merupakan tenaga pendidik yang kerap kali berhadapan dengan peserta didik dalam proses pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab atas terselenggaranya proses tersebut di sekolah, baik melalui bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan. Seluruh tanggung jawab itu dijalankan dalam upaya memfasilitasi peserta didik agar kompetensi dan seluruh aspek pribadinya berkembang optimal.

²⁶ Muhammad Bukhori dkk, *Azaz-Azaz Manajemen*, (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2005), 1-2

Oleh karena guru merupakan tenaga kependidikan, maka guru pun bertanggung jawab atas terselenggaranya pembinaan kesiswaan di sekolah secara umum dan secara khusus terpadu dalam setiap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab masing. masing. Dengan demikian, setiap guru sebagai pendidik seyogianya memahami, menguasai, dan menerapkan kompetensi bidang pembinaan kesiswaan. Dalam kerangka berpikir dan bertindak seperti itulah dikembangkan standar kompetensi guru bidang pembinaan kesiswaan yang dirinci ke dalam sub-sub kompetensi dan indikator-indikator sebagai rujukan penyelenggaraan pembinaan kesiswaan. Keseluruhan indikator dari enam kompetensi dasar yang dimaksud dapat dijadikan acuan, baik bagi penyelenggaraan pembinaan kesiswaan secara umum dalam program pendidikan di sekolah, maupun secara khusus terpadu dalam program pembelajaran dan bimbingan yang menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran dan guru pembimbing.²⁷

Dengan adanya program kesiswaan yang optimal maka akan terlaksananya program yang diputuskan lembaga dimana program tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh lembaga.

2. Fungsi dan Tujuan Program Kesiswaan

Fungsi dan tujuan akhir program kesiswaan secara umum sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum

²⁷ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT Indeks, 2014), 49-50

dalam Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²⁸

Adapun secara khusus, program kesiswaan ditujukan untuk memfasilitasi perkembangan setiap peserta didik (siswa) melalui penyelenggaraan program bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan, agar peserta didik dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan di bawah ini:

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Mahaesa. Bentuk kegiatannya antara lain: (1) pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan ajaran agama masing-masing; (2) kegiatan-kegiatan keagamaan; (3) peringatan hari-hari besar keagamaan; (4) perbuatan amaliah; (5) bersikap toleran terhadap penganut agama lain; (6) kegiatan seni bernapaskan keagamaan; dan (7) lomba yang bersifat keagamaan.
- b. Kepribadian yang utuh dan budi pekerti yang luhur. Kegiatannya dapat dalam bentuk pelaksanaan: (1) tata tertib sekolah; (2) tata krama dalam kehidupan sekolah; dan (3) sikap hormat terhadap guru, orang tua, sesama siswa, dan lingkungan masyarakat.

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Jakarta.

c. Kepemimpinan

Kegiatan kepemimpinan antara lain siswa dapat dan mampu berperan aktif dalam kegiatan OSIS, kelompok belajar, kelompok ilmiah, latihan dasar kepemimpinan, forum diskusi, dan sebagainya.

d. Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan.

Dalam hal ini bentuk kegiatannya, antara lain: (1) keterampilan menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna; (2) kreativitas dan keterampilan dibidang elektronika, pertanian atau perkebunan pertukangan kayu dan batu, dan koperasi sekolah dan unit produksi; (3) praktik kerja nyata; dan (4) keterampilan tata laksana rumah tangga (PKK); (5) kerajinan dan keterampilan tangan; (6) baca dan tulis.

e. Kualitas jasmani dan kesehatan

Kegiatannya dapat dalam bentuk: (1) berperilaku hidup sehat di lingkungan Sekolah, rumah, dan masyarakat; (2) Usaha Kesehatan Sekolah atau UKS; (3) Kantin Sekolah; (4) kesehatan mental; (5) upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba; (6) pencegahan penularan HIV/AIDS; (7) olahraga; (8) Palang Merah Remaja (PMR); (9) Patroli Keamanan Sekolah (PKS); (10) Pembiasaan 5K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan), dan (11) peningkatan kemampuan psikososial untuk mengatasi berbagai tantangan hidup.

f. Seni Budaya

Kegiatannya dapat dalam bentuk: (1) wawasan keterampilan siswa di bidang seni suara, tari, rupa, musik, drama, fotografi, sastra, dan pertunjukan; (2) penyelenggaraan sanggar seni (3) pementasan pameran berbagai cabang seni; dan (4) pengenalan dan apresiasi seni budaya bangsa.

g. Pendidikan pendahuluan bela negara dan wawasan kebangsaan.

Bentuk kegiatannya antara lain: (1) upacara bendera; (2) bakti sosial atau masyarakat; (3) pertukaran pelajar; (4) baris-berbaris; (5) peringatan hari besar bersejarah bangsa (6) wisata siswa (alam atau tempat bersejarah); (7) pencinta alam; (8) napak tilas; dan (9) pelestarian lingkungan.²⁹

Oleh karena itu upaya pengembangan potensi diri peserta didik atau peserta didik sangatlah diperlukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan : Mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi akademik maupun non akademik. Menyiapkan warga negara menuju masyarakat belajar yang cerdas dan memahami nilai-nilai masyarakat yang beradab, Menemukan dan memunculkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga timbul kecakapan hidup (*life skill*) yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Memberikan kemampuan minimal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup bermasyarakat.

²⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta*, 53-54

Menumbuhkan daya tangkal pada diri peserta didik terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar. Meningkatkan apresiasi siswa dan penghayatan seni. Menumbuhkan semangat siswa dalam sikap berbangsa dan bernegara dengan berdasarkan Pancasila. Meningkatkan kesegaran jasmani dan daya kreasi peserta didik untuk memantapkan keseimbangan antara pertumbuhan jasmani dan rohani.

Selain itu tujuan kegiatan pembinaan kesiswaan adalah dengan tercantumnya dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008 yaitu:

“mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas, memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat, menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.”³⁰

Ruang lingkup dari program kesiswaan terdiri atas, a) Program Pembinaan Kesiswaan (OSIS), b) Program Pembinaan Ekstrakurikuler, c) Program Unggulan Akademik dan Non Akademik. d) Wawasan wiyatamandala. Sasaran Pembinaan adalah (1) Upaya penyelamatan dan (2) Pemberdayaan Potensi Diri Peserta didik. Hasil yang diharapkan adalah: Mampu melahirkan SDM yang memiliki keimanan,

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung:Alfabeta, 2012), 258

ketaqwaan,berkualitas,kompetitif, berdedikasi, mandiri dan profesional. Mampu meningkatkan prestasi peserta didik sesuai bakat dan minat peserta didik, Mampu meningkatkan pelayanan pendidikan kepada peserta didik melalui jalur pembinaan penyelamatan peserta didik dari bahaya perilaku menyimpang di kalangan peserta didik dan jalur pemberdayaan potensi diri Strategi Pembinaan;

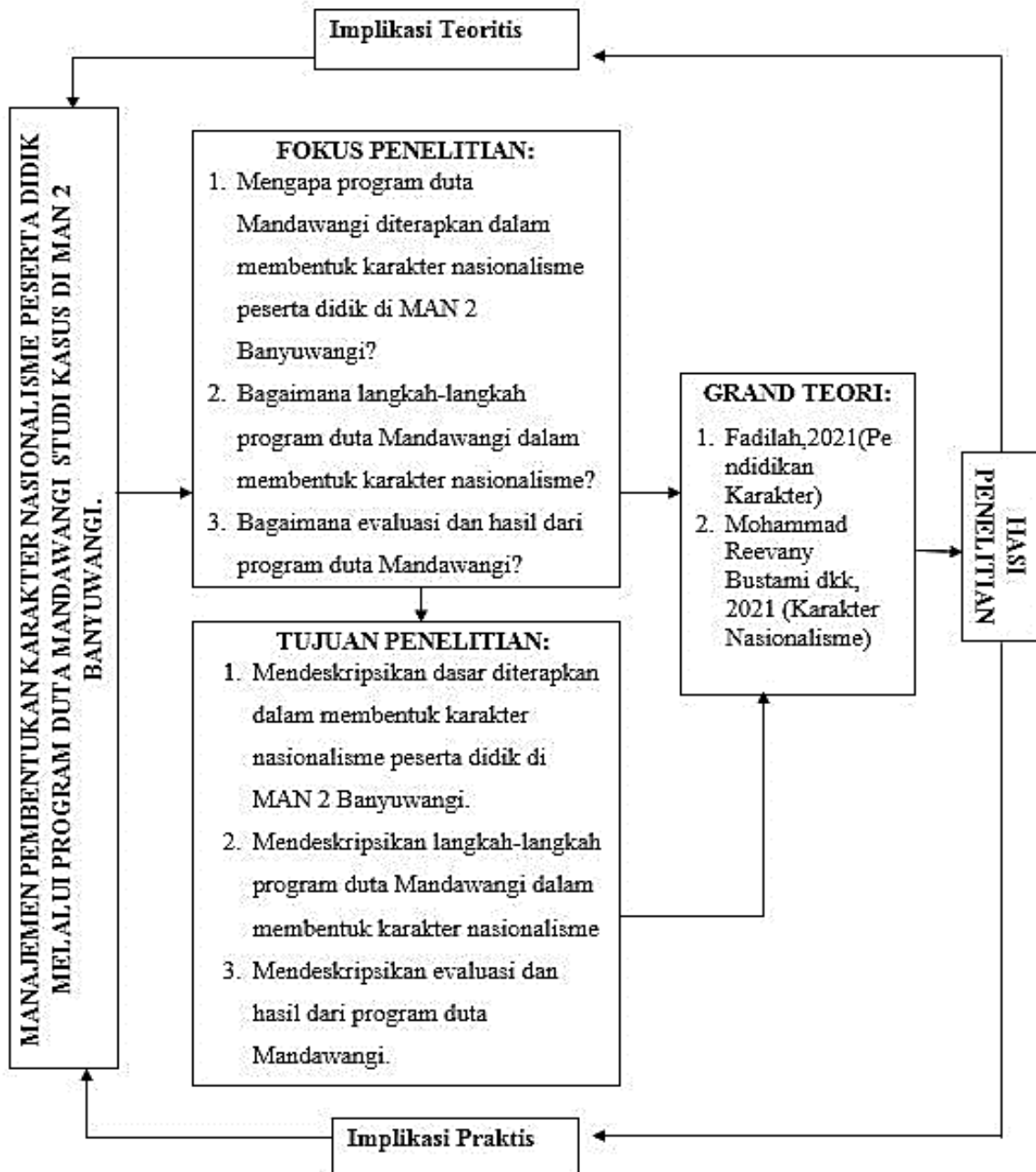
- (a) Melakukan koordinasi dengan pihak terkait
- (b) Difasilitasi dan dibimbing oleh Guru Mata Pelajaran Guru Bimbingan Karir (BK) Pembina OSIS Pembina Ekstrakurikuler Pelatih berkoordinasi dengan guru BK untuk memberikan pelayanan Konseling

Upaya pembinaan kesiswaan, terbagi menjadi 3 lingkup pembinaan yaitu: program pembinaan OSIS, Program Pembinaan Ekstrakurikuler, Program Pembinaan Unggulan Akademik dan Non Akademik.³¹

Pembinaan yang tepat untuk menciptakan lembaga yang yang unggul dan sesuai dengan tujuan serta visi misi lembaga pendidikan.

³¹ Suwardi & Daryanto *Manajemen Peserta Didik* ,(Yogyakarta:Gava Media, 2017), 124-126

D. Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses Manajemen pembentukan karakter nasionalisme peserta didik melalui program Duta Mandawangi di MAN 2 Banyuwangi. Dengan mengangkat fokus penelitian mengenai yang menjadi landasan diterapkannya program serta langkah-langkah dan evaluasi dari program sebagai upaya membentuk karakter nasionalisme peserta didik ini maka peneliti harus datang dan mengetahui bagaimana keadaan di lapangan yang sesungguhnya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (menyeluruh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.³²

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus (*case study*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan guna menelaah lebih intensif mengenai

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), cet 34,4.

latar belakang keadaan kini, serta interaksi lingkungan suatu unit sosial.³³ Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, maka peneliti dapat mengungkap gambaran secara mendalam serta secara langsung melihat dan mengajak informan untuk memberikan informasi mengenai keadaan objek penelitian secara alamiah tidak ada paksaan dengan maksud mendapatkan hasil yang baik. Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan sebuah pengamatan langsung tentang keadaan di lokasi penelitian yang berlokasi di MAN 2 Banyuwangi. Dengan melakukan interaksi langsung, maka peneliti bertemu dan berbincang-bincang secara langsung dengan subjek yang telah peneliti tentukan, diantaranya kepala sekolah, pembina program duta Mandawangi, serta siswa yang terlibat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti merupakan instrumen utama. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.³⁴ Dengan hadirnya peneliti dalam setiap pertemuan dengan informan yang bersangkutan, peneliti secara langsung juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan dan informan yang diwawancarai. Untuk mendapatkan data-data secara langsung dari informan yaitu: kepala sekolah, pembina program duta

³³ Afiffudin dan Ahmad Saebani Beni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 86-88

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 168.

mandawangi, serta siswa yang terlibat. Dalam pelaksanaannya peneliti akan selalu hadir di lapangan guna melakukan wawancara serta observasi secara berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui mengenai proses manajemen pembentukan karakter nasionalisme peserta didik melalui program Duta Mandawangi di MAN 2 Banyuwangi, baik yang meliputi dasar pengelola membentuk program, langkah-langkah program serta evaluasi program.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini beralamatkan di MAN 2 Banyuwangi jl. Kyai Haji Wachid Hasyim No.06, Dusun Kopen, Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti melakukan penelitian di MAN 2 Banyuwangi ini sebagai objek penelitian didasarkan pada: *Pertama*, MAN 2 Banyuwangi merupakan madrasah yang memiliki banyak program unggulan dibidang akademik dan non akademik, *Kedua* MAN 2 Banyuwangi selalu melibatkan guru dan staf yang ada dilingkungan sekolah, *Ketiga* MAN 2 Banyuwangi selalu berupaya mengembangkan program sekolah agar dapat meningkatkan mutu lembaganya baik dilingkungan sekolah atau masyarakat, *Keempat* MAN 2 Banyuwangi melibatkan Organisasi Siswa untuk selalu memajukan lembaganya atau juga melibatkan seluruh warga sekolah didalam setiap pelaksanaan program, *Kelima* MAN 2 Banyuwangi juga memanfaatkan media teknologi dalam proses penyampaian program-program unggulan kepada masyarakat, *Keenam* MAN 2 Banyuwangi selalu memperbaiki program-

programnya didalam mengembangkan potensi-potensi peserta didiknya salah satunya dengan adanya beberapa duta-duta yang diadakan oleh program kesiswaannya, *Ketujuh* Program ini masih dirasa baru dan belum ada dilembaga lain dan anggotanya sudah mampu meraih prestasi sebagai runner up dalam ajang duta lingkungan tingkat provinsi. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah ini serta ingin mengetahui seberapa jauh proses pengelolaan program sekolah khususnya program duta mandawangi dalam pembentukan karakter nasionalisme peserta didiknya di lembaga sekolah khususnya di MAN 2 Banyuwangi, *Kedelapan* didalam beberapa kesempatan MAN 2 Banyuwangi dijadikan tuan rumah didalam pelaksanaan lomba dan kedatangan tamu-tamu dari instansi lain sehingga menjadikan citra lembaga lebih dikenal masyarakat luas.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data seputar pengelolaan program sekolah yaitu program duta mandawangi di dalam upaya pembentukan karakter nasionalisme peserta didik di MAN 2 Banyuwangi. Data utama penelitian ini meliputi kata dan tindakan serta data pendukung lainnya seperti pada dokumen serta kegiatan observasi yang mengenai fokus penelitian ini.³⁵ Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data tersebut didapatkan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Kepala Sekolah dan Pembina Program Duta Mandawangi, serta sumber data pendukung yaitu beberapa siswa yang ikut

³⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 157

andil didalam program. Adapun data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer*, dan sumber *sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁶

Peneliti mendapatkan data primer ini dari informan secara langsung tentang pengelolaan program duta mandawangi dalam upaya pembentukan karakter nasionalisme peserta didik khususnya di MAN 2 Banyuwangi. Adapun informan yang peneliti wawancarai sebagai data primer yaitu melalui Kepala Sekolah, dan Pembina Program Duta Mandawangi.

Adapun data sekunder peneliti peroleh melalui dokumen-dokumen yang terkait pengelolaan program duta mandawangi dalam pembentukan karakter nasionalisme peserta didik di MAN 2 Banyuwangi serta dari hasil dokumentasi, wawancara dengan siswa yang terlibat didalam program duta mandawangi dan data lain yang dapat memberikan informasi khususnya kepada peneliti guna mendukung dan melengkapi data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara secara langsung.

³⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020),121

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus-terang secara langsung, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.³⁷ Observasi secara terus terang ini, peneliti lakukan secara langsung untuk mengetahui lebih luas seputar pengelolaan program duta Mandawangi didalam upaya pembentukan karakter nasionalisme peserta didik di MAN 2 Banyuwangi, seperti pada aktivitas dari implementasi kebijakan tersebut.

Teknik observasi ini peneliti lakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, yaitu MAN 2 Banyuwangi. Untuk melihat sejauh mana pengelolaan program duta mandawangi ini dalam pembentukan karakter nasionalisme peserta didik di MAN 2 Banyuwangi, sehingga nantinya peneliti dapat mencatat hal-hal yang dapat memberikan informasi seputar pengelolaan program duta mandawangi dalam pembentukan karakter nasionalisme peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara atau interview yang peneliti gunakan dalam

³⁷Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005),228

pengumpulan data ini yaitu menggunakan wawancara terstruktur. Melalui wawancara terstruktur terkait pengelolaan program mandawangi dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 2 Banyuwangi. Peneliti disini melakukan wawancara bersama informan yang telah ditentukan yaitu kepala sekolah,wakil kesiswaan,pembina program duta Mandawangi serta siswa yang terlibat didalam program dengan instrumen yang telah peneliti persiapkan.³⁸

Selain menggunakan wawancara terstruktur, peneliti juga menggunakan metode wawancara semi-struktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan oleh informan terkait dengan pengelolaan program duta mandawangi dalam pembentukan karakter nasionalisme peserta didik di MAN 2 Banyuwangi. Selain itu, dalam wawancara ini, peneliti dan informan saling merespon dengan lebih mendalam (*in-depth interview*) dan santai mengenai fokus penelitian yang telah ditentukan, jadi pertanyaan-pertanyaan ketika wawancara dapat ditanyakan langsung kepada informan. Hasil dari wawancara dengan informan, dibuat menjadi catatan lapangan sebagai data primer dari peneliti.

³⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian*, 233

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua dokumen, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan data yang sudah diperoleh.³⁹ Adapun dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Sedangkan dokumen resmi yaitu dokumen yang bersifat internal maupun eksternal, Dalam internal seperti keputusan dari kepala sekolah, arsip. Dan yang bersifat eksternal seperti koran, majalah, dan berita dari media massa.⁴⁰

Dalam penelitian ini peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto atau gambar yang berkaitan dengan implementasi kebijakan, karena dapat menjadi sebagai bukti penguat bagi peneliti secara empirik bahwa benar-benar diteliti, serta semakin kredibel dengan adanya dokumen tentang pengelolaan program duta Mandawangi. Dibawah ini merupakan tabel untuk memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data terkait obyek dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Fokus	Obyek	Teknik Pengumpulan Data
Manajemen Pembentukan Karakter Peserta Didik	- Kepala Madrasah - Waka Kesiswaan - Pembina Program	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
Program Duta Mandawangi	- Pembina Program - Siswa yang Menjadi Duta Mandawangi	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 217

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 217-219.

F. Analisis Data

Teknis analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif oleh Miles dan Huberman. Analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴¹ Dalam menganalisis data peneliti menyusun data dengan terstruktur yang didapatkan melalui hasil observasi, hasil wawancara, serta catatan lapangan dan dokumentasi yang telah peneliti pilih sesuai dengan data yang peneliti butuhkan sehingga dihasilkan sebuah kesimpulan yang mudah untuk dipahami.⁴²

Analisis ini didasarkan atas catatan lapangan yang dikumpulkan secara deskriptif dan reflektif atau memo yang berisi mengenai informasi terkait pengelolaan program duta Mandawangi dalam pembentukan karakter nasionalisme peserta didik.⁴³ Berikut prosedur dalam analisis data model Miles dan Huberman:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanan, abstrak, dan atau transformasi data yang muncul dalam kumpulan teks penuh secara sistematis pada catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, serta data empiris yang telah diperoleh mengenai pengelolaan program duta Mandawangi dalam

⁴¹ Sugiono, *Memahami Penelitian*

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2006), 231.

⁴³ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (UIN Antasari Banjarmasin, 2018, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018), 84.

pembentuk karakter nasionalisme peserta didik di MAN 2 Banyuwangi. Kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian kualitatif ini. Data kualitatif tersebut diubah dengan cara penyeleksian, ringkasan ataupun uraian menggunakan kata-kata peneliti. Sehubungan dengan data yang peneliti peroleh, maka peneliti mencari data, tema, serta pola mana yang bersifat penting, kemudian data yang tidak dibutuhkan akan dipisahkan dari catatan.⁴⁴ Pada penelitian kali ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi langsung pada informan yang telah ditentukan peneliti di MAN 2 Banyuwangi seputar pengelolaan program duta Mandawangi dalam pembentukan karakter peserta didik, serta dokumen sebagai data pendukung penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan dan lainnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat deskriptif. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang deskriptif, juga dapat berupa grafik, matrik dan tabel. Tujuan dari penyajian data ini untuk lebih mempermudah peneliti dalam memilih serta memahami data terkait pengelolaan program duta Mandawangi dalam pembentukan karakter nasionalisme peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.

⁴⁴ Siti Fadjarani dkk, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo, Ideas Publishing, 2020).205

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/ verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data yang didapatkan dari teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 2 Banyuwangi , maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁵

Setelah tahapan analisis telah dilakukan semua, maka kesimpulan akhir telah didapatkan, ini yang dimaksud dalam verifikasi data.

G. Keabsahan Data

Pada tahap pemeriksaan keabsahan data meliputi kredibilitas, keteralihan, reliabilitas dan dapat dikonfirmasi. Peneliti memiliki beberapa teknik dalam pengecekan kembali data yang telah terkumpul. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan data agar dapat di uji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pada teknik triangulasi terdapat dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁴⁶

1. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui tiga sumber yaitu kepala sekolah, pembina program peserta didik, dan peserta didik.

⁴⁵Sugiono, *Memahami Penelitian*,246.

⁴⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian*,274

2. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Seperti pada data yang didapatkan dengan teknik pengumpulan data wawancara, kemudian dicek kembali dengan teknik observasi maupun dokumentasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil MAN 2 Banyuwangi

MAN Genteng atau MAN 2 Banyuwangi berdiri sejak 1983 atau 1984 dengan status Filial dari MAN Banyuwangi, yang diprakarsai oleh bapak Drs. H. Damin Nasar selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi. Atas kebesaran KH. Imam Zarkasyi Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Makmur Kebunrejo, selama 2 tahun pertama MAN dipinjami tempat di Madrasah lingkungan pesantren Kebunrejo dan masuk pada sore hari.

Pada tahun 1988 pimpinan dirangkap oleh kepala MAN Banyuwangi. Tahun 1989 pimpinan dijabat sementara oleh Bapak Musa, SS. Tahun 1990 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini dari MAN Banyuwangi. Pada tahun 1993 atau 1994 turun SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 Tanggal 25 Oktober 1993, tentang perubahan status madrasah dari Madrasah Aliyah fillial menjadi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng untuk pertama kali dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini.

Pada tahun 1997 kepala MAN dijabat oleh Bapak H. M. Ghozi sampai dengan akhir tahun 2003. Awal 2004 kepala MAN Genteng

dijabat oleh Bapak H. Choirul Anam, SH, MPd.I, dan memiliki 3 jurusan yaitu Jurusan Bahasa Jurusan IPA, dan Jurusan IPS.

Pada bulan Mei 2008 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag. yang berasal dari MAN Pesanggaran, dan sebelum Menjadi Kepala MAN Pesanggaran, beliau juga sebagai guru MAN Genteng yang juga turut serta memajukan MAN Genteng. Pada tahun pelajaran 2010-2011 Kepala MAN Genteng dijabat oleh Bpk. Drs. H. Mujikan, M.PdI. dan pada tahun pelajaran 2012-2013 Kepala MAN Genteng kembali dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag. Awal tahun 2017 semester genap tahun pelajaran 2016-2017 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I yang berasal dari MAN Banyuwangi. Saat tahun pertama Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I menjabat, tepatnya pada tanggal 19 September 2017 Madrasah Aliyah Negeri Genteng melaksanakan Akreditasi berkala. Dan Alhamdulillah Madrasah Aliyah Negeri Genteng tetap mempertahankan nilai yang memuaskan dengan kualifikasi A.

Pada Januari 2018 Madrasah Aliyah Negeri Genteng telah diresmikan berubah menjadi “Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi 2 (MAN 2 Banyuwangi)” sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 673 Tahun 2016, tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur.

Pada tahun 2022 kepemimpinan Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I digantikan oleh Drs. Saeroji, M.Ag pada tanggal 10 Maret 2022. Drs. Saeroji, M.Ag mencetuskan MAN 2 Banyuwangi sebagai madrasah multimedia sehingga MAN 2 Banyuwangi dapat bersaing dengan pesat oleh sekolah lain melalui media sosial.⁴⁷

2. Visi,Misi dan Tujuan MAN 2 Banyuwangi

a. Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah terampil, berprestasi, berdigitalisasi, berliterasi, berwawasan global serta berakhlak mulia berlandaskan iman dan takwa,dengan indikator-indikator:

- 1) Menghasilkan lulusan yang terampil, berkualitas dan bermanfaat
- 2) Meraih prestasi akademik dan nonakademik
- 3) Memberdayakan transformasi digital dalam ilmu pengetahuan
- 4) Memiliki kecakapan berliterasi dan riset
- 5) Mematuhi dan menaati ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Menemukan dan mengembangkan potensi siswa
- 3) Mengolaborasikan potensi guru dan siswa menjadi potensi madrasah untuk mencetak generasi yang unggul

⁴⁷ Sumber Data: Dokumen MAN 2 Banyuwangi

- 4) Mengembangkan life-skills dan daya berdigital dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 5) Menumbuhkembangkan kecakapan literasi dan riset sebagai modal dan pondasi mengembangkan ilmu pengetahuan.
- 6) Menumbuhkembangkan semangat belajar ilmu agama, pengetahuan, dan teknologi.
- 7) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku islami di madrasah.
- 8) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
- 10) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga dan stake-holders madrasah.
- 11) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Struktur Organisasi MAN 2 Banyuwangi

Struktur organisasi sekolah merupakan susunan para pengurus yang memiliki tugas dan tanggung jawab dilembaga sekolah serta struktur ini menjadi dasar para pembina dalam suatu proses perencanaan sekolah, berikut merupakan struktur organisasi madrasah di MAN 2 Banyuwangi.⁴⁸

⁴⁸ Sumber Data: Dokumen MAN 2 Banyuwangi



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MAN 2 Banyuwangi

B. Paparan Data

1. Penerapan Program duta Mandawangi dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Peserta Didik di MAN 2 Banyuwangi.

Setiap program yang ada dilembaga pendidikan tidak lepas dari latar belakang program itu terbentuk dan diterapkan sehingga menjadi program yang mampu meningkatkan mutu dan kepercayaan masyarakat serta berwawasan nasional, yang mendasari diterapkannya program duta Mandawangi ini berdasarkan atas tujuan serta visi misi yang ingin dicapai oleh madrasah yaitu menjadikan lulusan yang terampil,berkualitas dan bermanfaat dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat serta bisa diperhitungkan oleh masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya, dengan diadakan program-program ini menjadi wadah untuk pengembangan potensi peserta didik dari beberapa aspek,dalam kaitannya sebagai proses dalam pembentukan

karakter nasionalisme program ini diterapkan atas dasar beberapa aspek antara lain:

a. Aspek lingkungan

Lingkungan lembaga baik berupa lingkungan fisik, non fisik serta secara sosial yang memadai yaitu berupa interaksi antar guru siswa dan elemen lainnya sehingga memadai diadakannya program dari lembaga ini yaitu program duta mandawangi yang dimana program ini berawal dari dibutuhkan maskot dari lembaga untuk memberikan penghormatan kepada tamu dan selain dari pada itu program ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa kedisiplinan serta rasa memiliki tanggung jawab, seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah bapak Saeroji dalam hal ini terkait dengan hal yang melatar belakangi dibentuknya duta mandawangi, beliau mengemukakan:

“Jadi begini ya mbak berawal untuk menciptakan kedisiplinan, dan rasa memiliki madrasah, rasa tanggung jawab dan memberikan wadah untuk anak yang memiliki potensi dan prestasi maka madrasah membuat beberapa program salah satunya program duta mandawangi, dan beberapa program-program ini merupakan ejawantah dari program madrasah yang tertuang dalam tata tertib madrasah, selain itu program-program ini juga bekerja sama dengan lainnya seperti kesiswaan dimana siswa dan siswi diberikan tanggung jawab pada masa jabatannya sebagai duta”⁴⁹

Hal ini juga diperkuat oleh pemaparan dari waka kesiswaan bapak Ansori beliau menyampaikan bahwa,

“berawal dari apresiasi untuk siswa yang berprestasi dengan tujuan menyemangati para siswa dan siswi lain agar potensinya terus berkembang dan yang mana siswa dan siswi duta

⁴⁹ Saeroji, *wawancara* (Banyuwangi, 31 Oktober 2022)

mandawangi ini mewakili madrasah, namun ketika ada ajang-ajang untuk menerima tamu entah dari pusat atau dari kanwil maka mereka wakil dari madrasah menjadi *icon-icon* nya”⁵⁰

Pernyataan-pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi surat keterangan terkait program-program MAN 2 Banyuwangi selain itu visi misi dari program duta mandawangi ini juga menunjukkan siswa dan siswi madrasah dibentuk untuk menjadi pribadi yang mampu unggul dalam segi potensi agama, umum dan wawasan nasionalisme terhadap madrasah dan negaranya.⁵¹

b. Aspek budaya

Beragam budaya yang ada di Indonesia menjadikan setiap daerah memiliki keragaman yang dalam tradisi daerahnya, setiap daerah pun mempunyai cara tersendiri untuk menyampaikan budayanya, termasuk daerah banyuwangi yang kental akan budayanya baik tarian atau bahasa daerah dan kebiasaan lokal, hal tersebut menumbuhkan rasa untuk mengembangkan lembaga yang lebih berkarakter terutama karakter untuk menghargai dan mencintai negaranya atau karakter yang nasionalisme.

Lingkungan dilembaga madrasah yang kental akan nuansa keislaman dan seperti banyak orang ketahui bahwa banyuwangi merupakan daerah yang kental akan nuansa budayanya serta diperlukannya program lembaga yang mampu menjunjung nuansa

⁵⁰ Ansori, *wawancara* (Banyuwangi, 02 November 2022)

⁵¹ Sumber Data: Dokumen Duta Mandawangi

budaya akan tetapi tidak menghilangkan nuansa keislaman, karena didalam islam mencintai negaranya adalah suatu hal yang penting.

Dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan dari suatu program maka ada visi dan misi yang menjadikan dasar dari program ini antara lain,visi dari program duta mandawangi ini merupakan ajang pengembangan potensi siswa dan siswi dalam mengunggulkan kemampuan terbaiknya dari sisi jasmani, psikologi sosial, agama dan pengetahuan umum, dengan adanya program ini duta mandawangi yang terpilih dapat menjadi *role model* bagi warga MAN 2 Banyuwangi, sedangkan misi dari program ini yaitu mengembangkan kreativitas dan meningkatkan intelektual siswa dan siswi madrasah, menggali potensi dan kepribadian yang luhur,juga turut menyalurkan semangat madrasah hebat dan bermartabat, membangun iklim kompetisi yang baik berlandaskan pengetahuan umum dan agama, membentuk kader duta mandawangi yang unggul dan berwawasan nasionalisme kuat bagi MAN 2 Banyuwangi.⁵²

Dalam hal ini didukung juga oleh pemaparan pembina program yaitu bapak Lukman beliau menyampaikan;

“Duta mandawangi ini awalnya dari awal kita tidak ada maskot mbak awalnya dari situ mbak dan untuk mengapresiasi anak yang berprestasi akhirnya kita membentuk duta mandawangi ini mbak, dan kita juga mendatangkan jebeng thulik dari banyuwangi untuk bagaimana caranya membuat tes-tesnya itu dan menciptakan duta mandawangi yang tepat dan berkualitas gitu mbak, karena kan banyak aspek yang dilihat mbak,dari pengetahuannya,wawasan

⁵²Sumber Data:Dokumen Visi dan Misi Program Duta Mandawangi

nasionalismenya, bahkan sampai cara jalannya juga mbak makanya kita mendatangkan jebeng thulik ini pada saat seleksi juga dalam pemilihan duta mandawangi”⁵³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dasar yang melatar belakangi program duta mandawangi ini yaitu ada beberapa aspek baik dari aspek lingkungan berupa interaksi antar siswa dan guru sehingga menimbulkan kebutuhan berupa maskot atau yang menjadi *role model* madrasah dan aspek budaya berupa kebudayaan daerah yang ingin diangkat serta sikap nasionalisme yang mencoba diterapkan dan di sebar luaskan kepada peserta didik lain. Selain itu program ini merupakan suatu bentuk apresiasi terhadap anak yang berprestasi dan dikembangkan lagi kompetensinya untuk menciptakan lulusan yang berjiwa nasionalisme, peduli akan budayanya dan mampu berguna dimasyarakat.

2. Langkah-langkah Program Duta Mandawangi dalam membentuk karakter nasionalisme peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.

Setiap program yang didalamnya memiliki sistem yang sudah diatur sedemikian rupa untuk menjadikan sumber daya yang berkualitas terutama dari segi pengelolaannya baik dari proses perencanaannya sampai implementasi.

Dalam hal ini berkaitan dengan program duta mandawangi yang sebelum pelaksanaannya terdapat perencanaan yang sudah disusun secara matang untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka

⁵³ Lukman Hakim, *wawancara* (Banyuwangi, 02 November 2022)

peran dari seorang kepala sekolah sangatlah penting terutama dalam pengambilan keputusan dari suatu program.

a. Untuk perencanaan Seperti halnya yang disampaikan oleh pak Saeroji terkait proses pengelolaan program duta mandawangi baik dari mulai proses perencanaan sampai dengan pelaksanaannya, dari segi perencanaannya beliau menyampaikan;

“dalam segi perencanaan pada dasarnya disini itu mbak kita awalnya mengumpulkan aspirasi dari siswa-siswi yang dimana diwadahi oleh anak-anak dari osim atau organisasi siswa intra madrasah naah dari situ kita bisa melihat apa yang memang benar-benar anak-anak ini butuhkan setelah itu kita koordinasikan dengan pihak-pihak terkait seperti kesiswaan dan siapa yang nantinya akan membina program itu dan bagaimana pembinaan yang tepat untuk menciptakan duta mandawangi yang berkualitas, sehingga yang kami ikut sertakan dalam pemilihan duta lingkungan kemarin itu juga sudah terlatih dan juga terdidik dan nantinya tugas mereka mensosialisasikan serta membumikan kepada teman-teman yang lain”⁵⁴

Dari pernyataan kepala madrasah ini dapat dipahami bahwa prosedur perencanaan yang digunakan melalui beberapa tahapan antara lain mendengarkan aspirasi dari warga madrasah.

Selain itu peran dari waka kesiswaan juga sangatlah penting didalam proses perencanaan dari program ini karena pelibatan waka kesiswaan disini sangat berperan dalam merencanakan setiap program-program untuk meningkatkan karakter serta potensi siswa dan siswi madrasah, seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Ansori selaku waka kesiswaan yang menyampaikan beberapa hal

⁵⁴ Saeroji, *wawancara* (Banyuwangi, 31 Oktober 2022)

terkait dengan perencanaan dari program madrasah terutama program duta mandawangi ini, beliau menyatakan;

“jadi semua berkolaborasi, dari bagian yang akademik dan non akademik, naah setiap ada kegiatan yang melibatkan siswa pasti urusannya dengan kesiswaan, dan biasanya selain dari bagian akademik dan akademik ini juga melibatkan orman atau organisasi madrasah dan dalam hal ini melibatkan osim mbak, naahh bibit-bibit itu biasanya bermunculan dari mereka lalu mereka aspirasikan kepada kami, selain itu biasanya juga dari guru bidang studi jika itu menyangkut yang akademik lalu kita tindak lanjuti aspirasi itu, kalau memang program itu di setujui oleh kepala madrasah maka akan kita bimbing siswa dan siswinya”⁵⁵

Perencanaan memang sesuatu hal yang sangat penting, karena perencanaan merupakan akar dari suatu proses menuju tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah dan melalui program ini madrasah ingin membentuk siswa dan siswi yang memiliki karakter nasionalis, cerdas dan menjadi panutan bagi siswa dan siswi yang lain agar termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik, seperti halnya yang juga disampaikan oleh pak Ansori kembali terkait program ini, beliau menyampaikan;

“dengan adanya program ini terbukti anak-anak lebih tertib dan lebih termotivasi untuk menggali potensi yang mereka miliki karena seperti kita ketahui bahwa nasionalis tidak hanya terbatas kita membela negara kita lewat peperangan tetapi jika dilingkungan sekolah kita juga bisa menyalurkannya melalui kegiatan-kegiatan disekolah dan patuh terhadap peraturan sekolah, selain hal itu mbak dengan adanya program-program dimadrasah anak-anak juga lebih termotivasi mengikuti perlombaan-perlombaan yang dimana perlombaan itu untuk lebih membentuk potensi dan bakat mereka”⁵⁶

⁵⁵ Ansori, wawancara (Banyuwangi, 02 November 2022)

⁵⁶ Ansori, wawancara (Banyuwangi, 02 November 2022)

Untuk perencanaan dari program ini sendiri dari pembina program yaitu bapak Lukman menjelaskan bahwa;

“program ini dilaksanakan awalnya direncanakan terlebih dahulu secara matang dari teknisnya, proses seleksinya, apa yang akan dijadikan patokan untuk pemilihan duta mandawangnya dan jika nanti kita membutuhkan pembina dari luar jika dari guru sekolah belum memadai maka akan kita datangkan pembina dari luar mbak, selain itu kita juga memanfaatkan sosial media untuk mempublikasikan program ini mbak, sehingga siswa-siswi di madrasah mengetahui program ini selain dari informasi secara langsung dari anak-anak osim”⁵⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kolaborasi antara komponen satu dengan lainnya didalam madrasah bisa mempengaruhi setiap program yang berjalan, perencanaan yang terstruktur dan terencana dari tehnik yang digunakan untuk mempublikasikan lewat sosial media dan langsung sehingga tujuannya bisa terpenuhi dengan maksimal, serta dengan adanya pembinaan yang tepat akan membentuk siswa-siswi yang akan memenuhi tujuan yang telah direncanakan diawal.

- b. Untuk pelaksanaannya sendiri dalam program ini dilakukan dengan yang utama peran dari kepala madrasah dan kolaborasi dengan kopten lain seperti waka kesiswaan dan organisasi madrasah, seperti tujuan yang ingin dicapai diawal yaitu membentuk siswa dan siswi yang memiliki pribadi berkarakter nasionalis dalam pelaksanaannya madrasah ini mengawali dengan pemilihan duta mandawangi dengan

⁵⁷ Lukman Hakim, *wawancara* (Banyuwangi, 02 November 2022)

melakukan proses seleksi, seperti yang disampaikan oleh pembina program duta mandawangi bapak, beliau menyampaikan;

“naah untuk proses seleksinya disini kita mendatangkan dari teman-teman jebeng thulik mbak,kita bekerja sama dengan mereka untuk pemilihan duta mandawangi yang tepat, mereka melihat dari segi berjalan jika menjadi model,keanggunan serta melihat bakat minat yang sesuai dan mencerminkan sikap nasionalisme juga,bahkan mereka juga menilai dari segi kostumnya mbak yang mencerminkan budaya bangsa indonesia”⁵⁸

Proses pemilihan duta mandawangi ini melalui seleksi yang ketat baik dari pengetahuan umum,pengetahuan seputar wiyata mandala dan pengetahuan terhadap kebangsaan dan bakat minat hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan duta mandawangi yang terpilih salah satunya Nantika yang menyatakan bahwa;

“jadi waktu seleksi itu kami diseleksi secara ketat mbak,ada tes akademik yang kita lakukan terus dalam tes akademik itu ada tes pengetahuan umum dan tes pengetahuan tentang madrasah dan kebangsaan juga,lalu ada tes psikologi juga dan tes minat bakat”⁵⁹

Dari proses seleksi yang ketat disini terpilih 11 siswa dan siswi yang terpilih menjadi duta mandawangi, 5 perempuan dan 6 laki-laki, yang dimana mereka pengembang amanat selama satu periode, dengan tugas menjadi role model bagi siswa dan siswi lain agar menciptakan siswa dan siswi yang memiliki karakter nasionalis, disini tugas mereka sebagai duta mandawangi antara lain,1) menjadi maskot saat ada tamu-tamu penting ke madrasah, 2) menciptakan lingkungan

⁵⁸ Lukman Hakim,*wawancara* (Banyuwangi, 02 November 2022)

⁵⁹ Nantika Herniyanti,*wawancara* (Banyuwangi, 03 November 2022)

madrasah yang berkarakter dengan pemilihan duta berikutnya yang lebih berkualitas lagi, 3) ikut serta didalam perlombaan yang ada diluar madrasah yang menunjang potensi dari duta mandawangi, hal yang sama juga disampaikan oleh duta mandawangi lain yaitu Basit menyampaikan bahwa;

“ketika pelaksanaan program ini yaa mbak itu awalnya kita diseleksi secara ketat dan dipilih untuk mejadi *icon* madrasah dimana tugas-tugas kita ketika ada *event-event* madrasah itu diikutkan contohnya seperti ada tamu-tamu penting madrasah, ketika ada ada peringatan-peringatan penting dan kita kemarin juga ikut seleksi jebeng thulik yang ada dibanyuwangi mbak, dan kebetulan yang ikut saya dan juga sania”⁶⁰

Dan untuk membentuk karakter nasionalisme dilingkungan sekolah duta mandawangi juga akan melakukan workshop seputar duta mandawangi seperti yang disampaikan oleh Rifqi;

“sebelum diadakan pemilihan lagi pada periode berikutnya mbak ini kita akan mengadakan workshop seputar duta mandawangi jadi teman-teman yang lain tahu tentang duta mandawangi itu seperti apa, dan mereka tertarik untuk mengikuti program ini mbak, hmm karena gini mbak untuk periode berikutnya kita yang sudah terpilih menjadi duta mandawangi tidak diperkenankan ikut lagi jadi hanya sebagai panitia mbak, tujuannya agar teman-teman yang lain juga ikut merasakan menjadi duta mandawangi”⁶¹

Dari hasil wawancara dan observasi ini diketahui bahwa proses pelaksanaan yang dilakukan mulai dari proses seleksi yang ketat dan pembinaan yang tepat dengan mendatangkan ahli dibidangnya serta melakukan sosialisasi dan workshop untuk

⁶⁰Basit Fatkhurrohman, *wawancara* (Banyuwangi, 03 November 2022)

⁶¹ Mohammad Rifqi Ahzami, *wawancara* (Banyuwangi, 03 November 2022)

meningkatkan karakter yang ingin dicapai yaitu karakter nasionalisme, pembinaan yang dilakukan yaitu dengan pembinaan secara berkelanjutan selama dua sampai empat minggu ketika mengadakan perlombaan atau ajang peningkatan bakat minat serta potensi mereka, seperti yang disampaikan oleh bapak Saeroji, beliau menyampaikan:

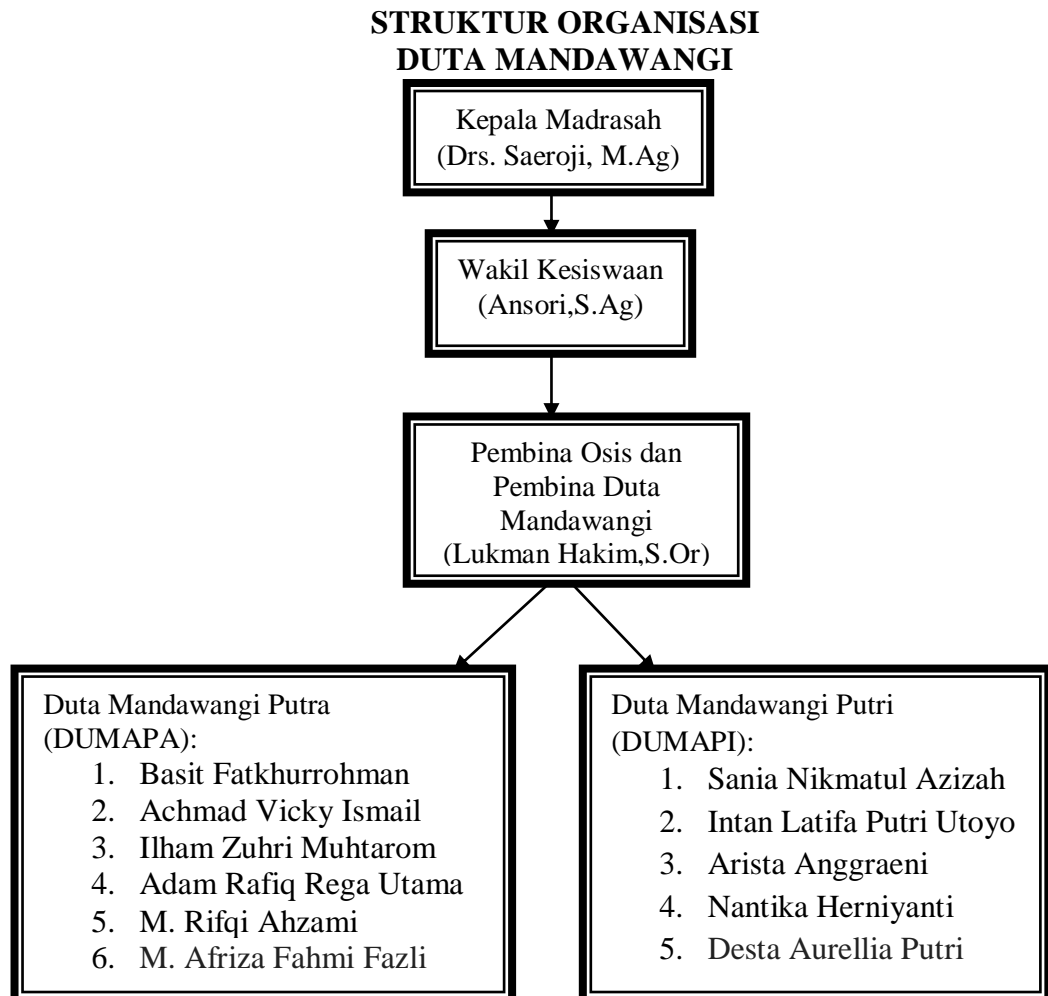
“mereka sudah mulai terdidik dan terlatih, karena sebelum mereka melaksanakan perlombaan kita akan datangkan tim ahli, tujuannya apa, yaa agar mereka menjadi juara dan bakat mereka pun berkembang, disini kita berusaha mewadahi bakat-bakat mereka, terkadang pembinaan tersebut yaa diadakan dua sampai empat mingguan sebelum perlombaan tergantung dari kebutuhan”⁶²

Kaitannya dalam hal ini kepala sekolah merasa memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan mengembangkan bakat peserta didik melalui berbagai program termasuk program duta mandawangi dalam hal ini struktur organisasinya yang melibatkan organisasi didalam madrasah juga harus jelas ketika program dan strukturalnya jelas maka akan menimbulkan bentuk keikutsertaan setiap elemen didalam lembaga demi mensukseskan setiap program yang dijadikan keunggulan dari madrasah.

Lebih lengkapnya dalam hal ini ketika membicarakan struktur program duta Mandawangi sebagai bentuk tanggung jawab

⁶² Saeroji, *wawancara* (Banyuwangi, 31 Oktober 2022)

dari setiap individu maka dapat dipaparkan melalui bagan berikut.⁶³:



Gambar 4.2
Struktur Organisasi Duta Mandawangi

3. Evaluasi dan Hasil dari Program Duta Mandawangi dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Peserta Didik di MAN 2 Banyuwangi

Evaluasi merupakan hal penting dimana evaluasi akan menentukan serta mengukur keberhasilan dari suatu program yang

⁶³ Sumber Data: Dokumen Duta Mandawangi

telah dilaksanakan, evaluasi yang dilakukan secara tepat akan menentukan bagaimana tingkat keberhasilan program kedepannya, dan didalam evaluasi suatu program didalam lembaga madrasah peran kepala madrasah sangat penting karena kepala madrasah merupakan penentu berjalan tidaknya suatu program.

Pada program ini ada dua evaluasi yang dilakukan yang pertama secara keseluruhan program antara kepala sekolah dan seluruh guru secara berkala dan evaluasi yang dilakukan internal antara pembina,osim dan juga duta mandawangi, seperti halnya yang disampaikan oleh kepala madrasah bapak Saeroji terkait evaluasi secara menyeluruh dari program beliau menyampaikan;

“naahh iyaa untuk evaluasinya itu secara berkala disini dilakukan evaluasi setiap satu bulan dua kali,jadi nanti terkadang kita menginventaris segala macamnya lalu kita rapat dengan guru-guru, rapat secara umum dengan organisasi madrasah juga untuk melihat mungkin ada kendala-kendala didalam pelaksanaannya atau seperti apa, jadi rapat kita lakukan dua kali pada tanggal 1 dan tanggal 15”⁶⁴

Dalam hal evaluasi ini kepala madrasah mengambil peran penting sehingga program-program yang terbengkalai bisa segera dibenahi,karakter anak yang kurang tepat bisa segera terkendalikan penanaman karakter nasionalisme yang diinginkan melalui duta mandawangi ini bisa terlaksanakan dengan tepat.

Selain itu evaluasi yang dilakukan secara internal juga diperlukan untuk nantinya bisa disampaikan kepada kepala madrasah

⁶⁴ Saeroji, *wawancara* (Banyuwangi, 31 Oktober 2022)

yang menjadi kendala dan hal yang diperlukan dari suatu program, evaluasi seputar duta mandawangi ini disampaikan oleh Sania sebagai duta mandawangi menyatakan bahwa;

“evaluasinya kalau dari duta mandawangi sendiri ini dilakukan setelah adanya kegiatan-kegiatan mbak,, iyaa mbak jadi kita rapat bersama untuk membahas acara selanjutnya seperti apa yang awalnya dirapatkan oleh osim lalu disampaikan bersama kami setelah acara selesai kita lakukan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya”⁶⁵

Dengan evaluasi yang tepat dan terencana serta berkala maka akan menimbulkan implikasi yang penuh dengan manfaat dan kepercayaan masyarakat akan meningkat, dengan adanya duta mandawangi ini maka masyarakat luas akan lebih mengenal tentang MAN 2 Banyuwangi serta dengan adanya duta mandawangi ini karakter dari peserta didik akan terbentuk sejak melakukan pendidikan di madrasah dan suatu saat bisa mengimplementasikan kedalam dunia masyarakat dengan tetap menjunjung nasionalisme terhadap negaranya akan tetapi tidak meninggalkan kebersamaan dalam membantu sesama dan bergotong royong seperti yang diajarkan oleh agama islam.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dalam hal ini yaitu terkait implikasi terhadap prestasi peserta didik diantaranya adalah karakter yang dimunculkan oleh siswa berupa lebih tertib dan antusias mengikuti kegiatan seperti program-program dilembaga, selain itu peserta didik yang terpilih memiliki rasa tanggung jawab yang lebih karena selama masa periode mereka dituntut untuk menjaga sikapnya

⁶⁵ Sania Nikmatul Azizah, *wawancara* (Banyuwangi, 03 November 2022)

sebagai *role model* madrasah, selain sikap yang diperoleh mereka dari duta mandawangi juga mengembangkan prestasi terlebih dari prestasi non akademik dilihat dari prestasi yang telah diperoleh oleh duta mandawangi antara lain diraih oleh Muhammad Rifqi Ahzami dimana salah satu karyanya bisa dipamerkan dalam sebuah Pameran Fotografi Nasional yang diadakan oleh Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, selanjutnya prestasi yang diperoleh oleh sania putri azizah dan rekannya sebagai juara 1 video kreatif tingkat nasional dalam acara festival bulan pendidikan yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta prestasi yang tak kalah membanggakan yaitu prestasi yang diperoleh oleh Muhammad Afriza Fahmi Fazli yang menjadi *runner up* dalam pemilihan duta lingkungan jawa timur.⁶⁶

Dari hasil yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan terkait program ini ada dua yaitu secara umum dari pemimpin kepada guru-guru serta pembina dari program-program, dan juga ada evaluasi yang dilakukan oleh internal dari pelaksana program dan dalam hal ini yaitu program duta mandawangi, dimana duta mandawangi yang bekerjasama dengan osim melakukan evaluasi dari kegiatan dan program kerja yang mereka laksanakan sehingga kendala-kendala yang ditemukan bisa segera

⁶⁶ Observasi, 10 November 2022

teratasi dan bisa dikonfirmasi kepada pihak madrasah untuk dicarikan solusinya.

Hasil yang didapat akan meningkatkan kualitas prestasi yang dicapai oleh para peserta didik di MAN 2 Banyuwangi, selain itu program ini juga menjadikan siswa-siswi lain menjadi lebih tertib, dan karakter yang muncul dari duta mandawangi sendiri yaitu mereka lebih bertanggung jawab terhadap amanah yang dilaksanakan selama satu periode untuk menjaga etika sehingga menjadi *role model* bagi peserta didik lain, selain itu mereka lebih mencintai budaya dan mengenalkan hal tersebut kepada khalayak ramai untuk memperkenalkan budaya yang dimiliki di daerah mereka.

C. TEMUAN HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Program Duta Mandawangi dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Peserta Didik di MAN 2 Banyuwangi

- a) Aspek lingkungan baik fisik maupun non fisik berupa aspirasi dan interaksi antara guru dan peserta didik, serta dari aspek budaya yang dimana daerah banyuwangi yang kental dengan nuansa budayanya sehingga generasi muda bisa melestarikan budaya hal tersebut mempengaruhi dasar dibentuk dan diterapkannya sebuah program termasuk duta mandawangi.
- b) Dibutuhkannya maskot untuk madrasah saat ada *event-event* tertentu dan saat ada perlombaan untuk luar madrasah sebagai perwakilan

- c) Bentuk program untuk menunjang pengembangan siswa dan siswi yang berprestasi serta membentuk siswa dan siswi menjadi pribadi yang nasionalis selain itu dengan adanya program ini peserta didik terbentuk memiliki karakter yang lebih disiplin dan berusaha mengembangkan potensi mereka selain itu mereka memiliki rasa tanggung jawab yang lebih karena menjadi *role model* sekolah.

2. Langkah-Langkah Program Duta Mandawangi dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Peserta Didik di MAN 2 Banyuwangi.

- a. Aspirasi dari siswa dan siswi melalui organisasi siswa intra madrasah (OSIM) dan guru dilingkungan kelas.
- b. Kolaborasi antara kepala sekolah, kesiswaan, guru serta siswa dalam pewujudan program untuk membentuk program yang dapat membentuk karakter terutama karakter nasionalisme
- c. Perencanaan yang dilaksanakan memang sudah dipertimbangkan dari segi teknis yang digunakan, proses seleksi serta pembinaan yang akan dilakukan.
- d. Penyampaian program melalui sosial media dan juga workshop serta secara langsung untuk menyampaikan terkait program dan proses-proses seleksi.
- e. Pelaksanaan dilaksanakan dari proses seleksi yang ketat dan mengikut sertakan pihak-pihak yang berkompeten didalam bidangnya yaitu jebeng thulik dan pembentukan karakter yang

diinginkan dilingkungan madrasah yaitu karakter yang mencintai budanya dan generasi yang berkualitas didalam pengetahuannya.

- f. Pembinaan yang dilakukan dengan mendatangkan ahli dalam minat bakat yang ditemukan didalam diri peserta didik yang dilakukan selama dua sampai empat minggu sebelum mengikuti ajang.
- g. Mengikut sertakan duta mandawangi dalam perlombaan-perlombaan yang ada diluar madrasah untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan potensi yang mereka miliki.

3. Evaluasi dan Hasil dari Program Duta Mandawangi dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Peserta Didik di MAN 2 Banyuwangi

- a. Evaluasi dilakukan secara berkala oleh madrasah dengan diadakan dalam waktu dua kali dalam satu bulan tujuannya untuk mempercepat program-program itu terlaksana dengan baik dan menemukan kendala-kendala dari program yang telah berjalan,serta pembentukan karakter nasionalisme yang ingin diwujudkan bisa terealisasikan dengan cepat.
- b. Evaluasi dilakukan oleh internal program yaitu duta mandawangi dan bekerjasama dengan osim, evaluasi dilakukan ketika kegiatan yang dilakukan telah selesai dilaksanakan, tujuannya untuk menentukan kegiatan yang selanjutnya akan seperti apa dan kendala-kendala yang dihadapi segera teratasi.

- c. Hasil yang diperoleh dalam program ini yaitu pengembangan bakat minat peserta didik dan tumbuhnya rasa cinta terhadap budayanya dan ikut melestarikan budaya berupa keikutsertaan dalam setiap ajang perlombaan menjadi duta lingkungan dan pemilihan putra dan putri Banyuwangi atau jebeng-thulik serta prestasi lain yang diperoleh dalam setiap ajang perlombaan selain itu mereka juga dibentuk menjadi pribadi yang disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Program Duta Mandawangi dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Peserta Didik.

Pendidikan karakter memang muncul sebagai evaluasi terhadap pendidikan yang bertumpu pada titik barat pemikiran modernisme yang bersifat pasivistik yang membuat jiwa manusia kering akibat industrialisasi yang mengeser nilai-nilai spritual dan kemanusiaan. pendidikan karakter juga bukan hanya pendidikan agama dan pendidikan moral. Pendidikan karakter memiliki banyak varian yang dilahirkan dari pemaknaan terhadap karakter manusia, kita akan melihat titik tekan yang berbeda dalam lintasan waktu yang tepat, bagaimana pendidikan karakter dimaknai.⁶⁷

Program yang berusaha diselenggarakan oleh duta mandawangi ini merupakan bentuk perwujudan untuk membentuk karakter anak bangsa yang memiliki karakter mencintai akan budayannya dan mampu membanggakan dirinya, negara dan juga lembaganya melalui program duta mandawangi. Program ini diterapkan sebagai upaya untuk mensukseskan pendidikan karakter di indonesia agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pendidikan karakter itu sendiri.

Seperti halnya pendidikan karakter menurut Zubaedi dalam Anita Trisiana secara rinci menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki lima

⁶⁷ Anita Trisiana et. al, *Pendidikan Karakter Berbasis Nasionalisme*, (Surakarta: UNISRI Press, 2020), 5

(5) tujuan. Pertama, mengembangkan potensi kalbu atau nurani serta afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai universal karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, persahabatan, kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan Perguruan Tinggi sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, persahabatan, dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁶⁸

Duta mandawangi memiliki beberapa aspek yang menjadikan landasan dari pembentukan karakter yaitu aspek lingkungan madrasah berupa lingkungan fisik, non fisik dan sosial dimana hal tersebut menimbulkan dibutuhkannya suatu program untuk membentuk maskot atau *role model* untuk lembaga, hal ini mungkin sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, lingkungan sekolah juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran bagi para siswanya. Lingkungan ini meliputi: a) lingkungan fisik, dimana lingkungan fisik merupakan segala sesuatu yang ada di dalam wilayah madrasah seperti lingkungan kelas, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber belajar,

⁶⁸ Anita Trisiana et. al, *Pendidikan Karakter Berbasis*, 42

media belajar, lingkungan fisik ini memiliki fungsi sebagai tempat belajar siswa dan sebagai pemenuh kebutuhan pada saat proses pembelajaran yang sesuai harapan tujuan pembelajaran. b) lingkungan non fisik, lingkungan non fisik merupakan kondisi atau keadaan sosio-emosional. Kondisi ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran serta efektivitas tercapainya tujuan pembelajaran. Lingkungan non fisik ini meliputi proses belajar mengajar, tata tertib sekolah, metode pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, teman sebaya, guru, maupun warga sekolah. c) lingkungan sosial, lingkungan sosial ini menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, staf sekolah, serta warga sekolah lainnya. Hubungan baik antar warga sekolah perlu dijaga untuk kelangsungan keharmonisan lingkungan sekolah. Lingkungan sosial yang baik dan terjaga akan mendukung proses belajar mengajar yang kondusif.⁶⁹

Lingkungan dilembaga pendidikan khususnya dalam hal ini dilingkungan madrasah sangat berpengaruh didalam pembentukan suatu program-program yang nantinya menumbuh kembangkan potensi serta bakat dan minat dari peserta didik, lingkungan yang sehat dan mendukung sepenuhnya dalam pelaksanaan setiap program didalam lembaga akan menjadikan tujuan yang diharapkan lembaga dan masyarakat pada umumnya akan terpenuhi.

Selain itu aspek budaya juga dirasa memiliki pengaruh didalam pembentukan serta penerapan setiap program dilembaga, hal ini dilihat dari

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, "*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 164

lingkungan madrasah yang kental akan nuansa keislaman dan berada didaerah yang kental pula akan nuansa kebudayaan, dan dari aspek budaya potensi kebudayaan yang ada dibanyuwangi memicu pembentukan karakter nasionalisme.

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Muhammad Mustari cara untuk menanamkan atau menumbuhkan rasa nasionalisme khususnya kepada peserta didik adalah dengan cara pendidikan nasionalisme. Pendidikan nasionalisme itu sendiri meliputi; a)mengajarkan untuk menghargai jasa para tokoh atau pahlawan nasional, b)membiasakan untuk menggunakan produk dalam negeri ketimbang produk luar negeri, c)belajar untuk menghargai dan mencintai budaya sendiri, d)mengajarkan anak atau peserta didik lagu-lagu kebangsaan sedari kecil, e)memilih untuk berwisata di dalam negeri dari pada di luar negeri.⁷⁰

Teori tersebut sudah menjelaskan bahwa pendidikan nasionalisme salah satunya dengan belajar menghargai dan mencintai budayanya sendiri terutama dalam hal ini budaya daerah yang ada di Banyuwangi, menjadikan sebuah faktor dibentuknya program duta mandawangi dan diterapkan dilembaga sebagai bentuk mewujudkan pendidikan karakter yang berbasis nasionalisme.

Menurut Usep Ranuwiharjo dalam Takdir Ilahi menyatakan bahwa paham nasionalisme sendiri atau prinsip kesatuan dan persatuan dapat dengan mudah dipahami untuk menyatukan rakyat dalam pikiran, perasaan, dan

⁷⁰ Muhammad mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pnedidikan*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 160.

perbuatan dalam menghadapi penjajah serta penderitaan masyarakat bawah. Dalam konteks ini, paham nasionalisme bisa mempekat ikatan emosional generasi muda untuk mengedepankan semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap kemajuan bangsa ini kedepan.⁷¹

Sikap nasionalisme sendiri dapat dipahami juga sebagai sikap dan tingkah laku yang merujuk pada loyalitas serta pengabdian terhadap bangsa dan negaranya. Dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran ataupun dalam kegiatan sehari-hari siswa yang menunjukkan adanya sikap loyal terhadap bangsa dan Negara.⁷²

Dukungan dari kepala madrasah dalam menunjang potensi dari peserta didik diupayakan secara optimal melalui program-program yang ada di MAN 2 Banyuwangi, sejalan dengan tugas seorang pemimpin yaitu meliputi beberapa aspek yang telah dijalankan yaitu: sebagai educator (pendidik), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai pemimpin, sebagai innovator, sebagai motivator sangat baik sehingga kepala sekolah bisa menjadi contoh dalam menjalankan tugasnya. Karakter kuat yang dimiliki pemimpin akan ikut memberikan pengaruh positif terhadap gaya dan keberhasilan kepemimpinannya.⁷³

Keputusan atau kebijakan yang akan diambil oleh kepala sekolah akan menentukan keberhasilan dari program-program lembaga dan penentuan program-program tersebut juga didasarkan aspek yang sesuai dengan ruang

⁷¹ M. Takdir Ilahi, *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa*, (Jogjakarta:Ar-ruzz Media,2012),14

⁷² Aman,*Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta:Penerbit Ombak,2011),141

⁷³ Minsih et. al, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar",*Profesi Pendidikan Dasar*,1 (Juli,2019),38

lingkup yang terjadi dilembaga madrasah berdasarkan analisis warga madrasah dan kepala madrasah.

Di samping itu jika kita kaitkan dengan ada salah satu pemikir muslim yang bersikap netral, tidak menerima atau menolak begitu saja paham nasionalisme sekuler. Bagi mereka, nasionalisme harus memperhatikan kepentingan seluruh warga bangsa dengan basis ukhuwah Islamiyah. Nasionalisme yang demikian ini merupakan bagian integral dari konsep pemerintahan Madinah yang dibangun oleh Rasulullah Saw bersama para sahabatnya. Inilah yang disebut nasionalisme Islam. Paham nasionalisme Islam ini lalu menjadi inspirasi kaum muslimin secara global untuk bangkit dari keterpurukannya di segala segi kehidupan, terutama pembebasan diri dari kolonialisme negara-negara Barat atas dunia Islam.⁷⁴

Dengan adanya integrasi antara nasionalisme dan islam yang kuat sudah sepatutnya lembaga pendidikan menerapkan dan membangun karakter peserta didik yang nasionalisme sehingga lembaga pendidikan dapat membentuk generasi muda yang berkualitas dan mampu mencintai negaranya.

B. Langkah-Langkah Program Duta Mandawangi dalam membentuk karakter nasionalisme peserta didik.

Dalam menumbuhkan semangat nasionalisme generasi muda, pemerintah dan lembaga pendidikan sejatinya memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dan motivasi kepada semua anak bangsa agar jiwa nasionalisme dan rasa cinta mereka terhadap bangsanya semakin tertanam

⁷⁴ Mugiyono. *Relasi Nasionalisme Dan Islam Serta Pengaruhnya Terhadap Kebangkitan Dunia Islam Global*. Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah, vol. 15, no. 2, 2014.

dalam sanubari mereka yang paling dalam. Apa yang dilakukan lembaga dan pemerintah saat ini sebenarnya perlu untuk diintensifikan melalui pendekatan yang lebih progresif dan komunikatif.⁷⁵

Perencanaan yang dilaksanakan di madrasah ini dilakukan dengan dilakukan melalui aspirasi, selain itu penentuan kebijakan oleh kepala madrasah sehingga menjadikan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar.

Perencanaan (*Planning*) pada dasarnya merupakan pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang. Perencanaan dilakukan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁷⁶

Sehingga jika membicarakan sebuah perencanaan dalam program ini dapat diketahui bahwa melalui beberapa tahap yang dilakukan yaitu berupa bentuk aspirasi peserta didik, dibuatkannya kebijakan dalam setiap program sehingga program tersebut menjadi terarah dan juga pembentukan tim untuk seleksi atau pengorganisasian dalam proses seleksinya.

Pembahasan dalam konteks ini, yang perlu ditekankan bukan pada level kognisi, melainkan bagaimana wawasan nasionalisme di dalam *bureaucratic behavior* mereka, mampu menyentuh setiap daur manajemen pembangunan yang mereka laksanakan, baik mulai dari perencanaan, dan pengawasan. Dan dalam prespektif ini wawasan kebangsaan seperti *we feeling*, universalisme, inklusivisme, dan kesadaran pluralisme dan lainnya

⁷⁵ M. Takdir Ilahi, *Nasionalisme dalam Bingkai*, 16

⁷⁶ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 10

harus benar-benar terintegrasi dalam tubuh dan jiwa generasi muda. Apalagi komitmen untuk menjadi bangsa yang potensial, tangguh, bermartabat, dan berkedaulatan menjadi harapan semua anak bangsa⁷⁷

Untuk mencapai keberhasilan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga atau bangsa melalui pembentukan karakter perlu adanya perencanaan, sedangkan perencanaan pendidikan karakter merupakan hal yang didasarkan pada visi pendidikan karakter yang ditetapkan sekolah yang menjadi dasar acuan bagi setiap kerja, pembuatan program dan pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah. Tanpa visi yang diungkapkan melalui pernyataan yang jelas dan dapat dipahami oleh semua personel sekolah, setiap usaha pengembangan pendidikan akan menjadi sia-sia.⁷⁸

Seperti halnya yang terdapat di MAN 2 Banyuwangi untuk proses pembentukan program sebagai upaya pembentukan karakter yang tepat maka di berikan sebuah surat keterangan terkait program dan sebelum surat keterangan sebagai bentuk penguatan terhadap program yang akan dijalankan.

Sebagai bentuk perencanaan awal, dan pada tahap selanjutnya pelaksanaan yang dilakukan didasarkan pada proses yang dilaksanakan melalui perencanaan sebelumnya, karena hakikatnya perencanaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran apa yang akan dicapai serta tindakan apa yang akan diambil dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut.⁷⁹

⁷⁷ M. Takdir Ilahi, *Nasionalisme dalam Bingkai*, 16-17

⁷⁸ Bambang Samsul Arifin, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 81

⁷⁹ Yuliharti, Umiarso, *Manajemen Profetik*, (Jakarta: AMZAH, 2019), 46

Proses pembinaan didalam pelaksanaan program ini juga penting karena peserta didik bisa melatih diri sebelum mengikuti perlombaan, tujuannya agar kemenangan bisa diperoleh serta melatih percaya diri peserta didik sebelum melaksanakan perlombaan yang diikuti.

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Muhammad Nasikh Ulwan ketika dirasa pengembangan dan pembinaan bakat yang sesuai dengan minatnya sangat penting, karena tidak mudah bagi siswa untuk menonjol dalam semua bidang ilmu yang ia pelajari. Pendidikan akan berhasil jika ada keserasian antara kecenderungan dengan minatnya, antara pembawaan dengan pandangannya. Siswa yang cenderung (bakat) dalam bidang sastra, syair, dan tulis menulis, akan sulit menonjol dalam bidang ilmu ukur, ilmu eksak dan kedokteran.⁸⁰

Program yang memiliki pelaksanaan yang tepat akan menghasilkan hasil yang tepat dalam proses pembentukan karakter yang menekankan pada pembentukan karakter nasionalisme ini mewujudkan karakter yang mempunyai kecakapan dalam proses pendidikan dengan memiliki rasa disiplin yang tinggi dan rasa tanggung jawab karena nasionalisme sendiri juga tidak hanya berpatokan pada pembelaan negara melalui peperangan, akan tetapi dengan mematuhi dan ikut serta dalam mensukseskan proses pendidikan merupakan bentuk dari nasionalisme.

Hal tersebut dijelaskan juga oleh Menurut Muhammad Said Ridlwan beliau menjelaskan bahwa cara untuk mengimplementasikan nasionalisme

⁸⁰ Muhammad Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2007), 604.

tergantung dari peran setiap individu. Setiap lapisan masyarakat sama-sama memiliki tugas penting dan caranya yang berbeda-beda dalam membela tanah air sesuai dengan peranan, pangkat dan tugasnya di masyarakat jika hal tersebut dilakukan oleh peserta didik atau pelajar maka cara membela tanah air bagi seorang pelajar yaitu dengan cara belajar dengan bersungguh-sungguh hingga memiliki pengetahuan yang banyak, kemampuan dan keterampilan yang baik, yang akhirnya dapat berguna demi memajukan negara, serta mengamalkan dan menyebarkan ilmu yang diperoleh tersebut kepada masyarakat luas agar dapat mengetahui perbedaan antara perkara baik dan buruk, juga bisa memilih dan memilah hal mana yang lebih baik dan *mashlahat* untuk negaranya, dan berguna untuk menyelesaikan permasalahan baik bersifat agama, politik, kesehatan, perokonomian dari segala aspek kehidupan bernegara.⁸¹

Dan didalam proses pelaksanaan program duta mandawangi di MAN 2 Banyuwangi ini dilaksanakan dengan seleksi yang ketat dan pembinaan yang dilakukan secara optimal.

C. Evaluasi dan Hasil dari Program Duta Mandawangi dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Peserta Didik.

Menurut Arikunto dalam Dakir menyatakan bahwa evaluasi dilakukan untuk menjawab pertanyaan: 1) Kebutuhan apa yang belum dipenuhi oleh kegiatan program, 2) Tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, 3) Tujuan manakah yang paling

⁸¹ Ridlwan, *al-Difa' 'an al-Wathan*, (Kediri: Mujtaba,2018), 31.

mudah dicapai. Sedangkan menurut Tayibnapiis dalam Dazir juga menyatakan bahwa evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.⁸²

Dalam hal ini program duta mandawangi melakukan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi antara kepala madrasah dengan tenaga pendidik dan yang selanjutnya evaluasi yang dilakukan secara internal antara pembina program dan peserta didik yang terlibat didalam program-program yang telah dijalankan termasuk program duta mandawangi, evaluasi yang dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah merupakan suatu bukti bahwa kepala sekolah memiliki peran didalam mengevaluasi program-program dan kinerja disuatu lembaga, seperti yang dijelaskan oleh Whitehead dalam Husaini Usman disebut peranan kolaboratif yang artinya kepala sekolah berperan sebagai visioner, perencanaan, pemimpin instruksional, agen perubahan dan pemimpin sistem, manajer, supervisor, ahli perilaku, evaluator, pemimpin pendidikan, penasihat budaya, ahli hubungan masyarakat.⁸³

Dari hasil evaluasi yang tepat maka akan mewujudkan kepala sekolah yang dirasa memenuhi standarnya dalam mengembangkan budaya sekolah yaitu mengembangkan budaya positif sekolah, dan menyiapkan program pembelajaran afektif, melaksanakan best practice dalam

⁸² Dakir, Manajemen Pendidikan Karakter, 60

⁸³ Husaini Usman, *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 183-184

pembelajaran dan membuat rencana pengembangan secara menyeluruh untuk guru dan tenaga kependidikan.⁸⁴

Proses dalam evaluasi program ini melibatkan campur tangan dari pihak madrasah terutama oleh kepala sekolah dimana kepala sekolah yang memberikan kebijakan dan memberikan solusi ketika mengalami kendala, maka dari itu pentingnya suatu evaluasi untuk mengukur kesuksesan dari suatu program yang sedang laksanakan.

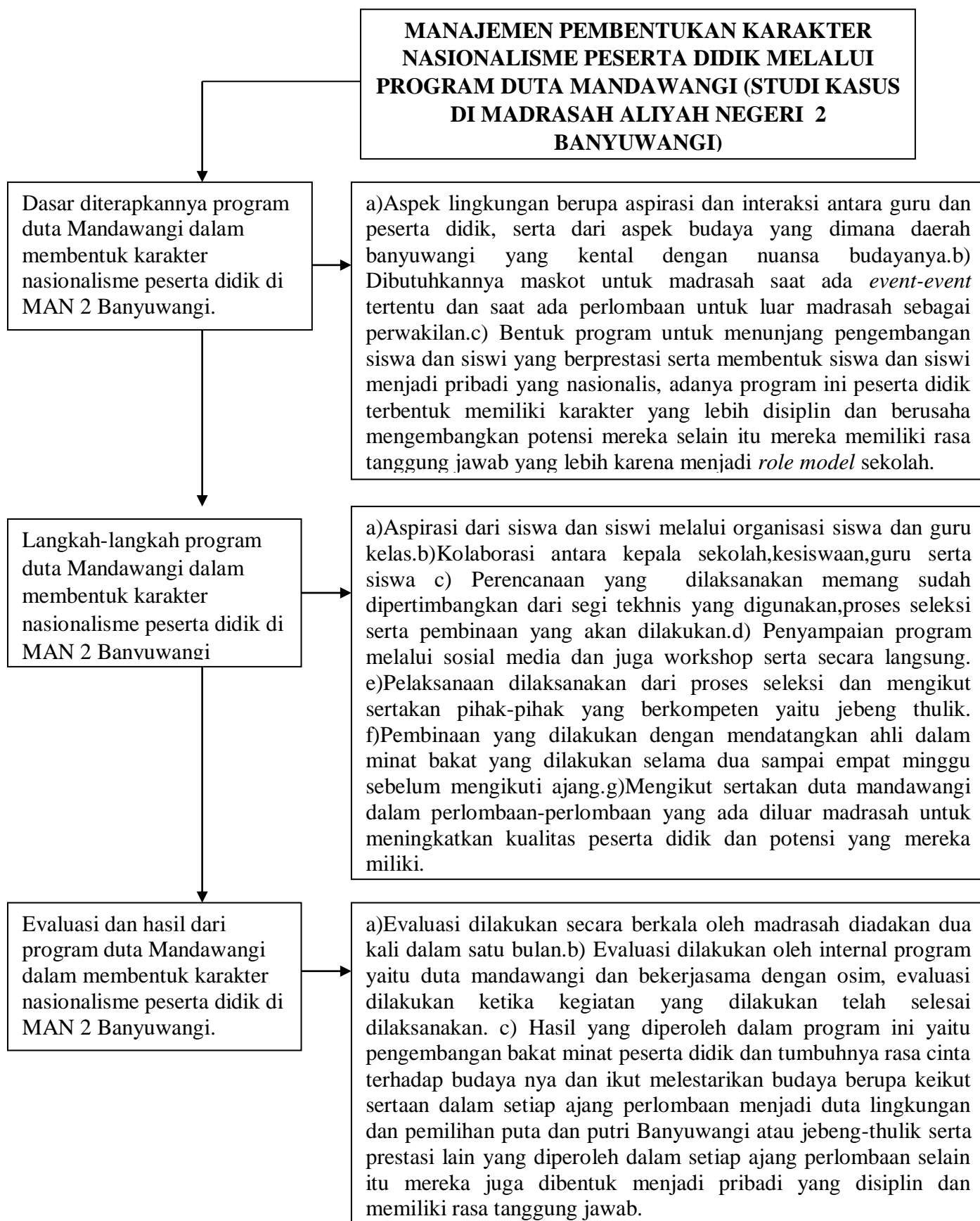
Evaluasi lain yang diterapkan didalam proses program ini yaitu evaluasi yang dilakukan secara internal didalam organisasi dalam hal penilaian kinerja dari individu terhadap program yang dilaksanakan, Penilaian kinerja sendiri adalah sebuah proses ketika organisasi mengevaluasi kinerja seorang individu di dalam organisasi. Penilaian kinerja ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil actual kinerja individu dengan *job performance standard*.⁸⁵

Dengan penilaian yang tepat dan terukur maka akan menghasilkan program yang akan lebih efektif dan efisien dalam menghasilkan generasi muda yang memiliki karakter nasionalisme, hasil dari program ini yaitu pembentukan karakter yang lebih mencintai negaranya dengan melestarikan budaya lokalnya dan mengikut sertakan diri didalam setiap ajang perlombaan untuk mengharumkan nama lembaga dan program yang diikuti yaitu Duta Mandawangi.

⁸⁴ Husaini Usman, *Administrasi, Manajemen*, 122

⁸⁵ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, (Medan: CV Humanis, 2019), 29

D. Kerangka Hasil dan Temuan Penelitian



Gambar 5.1
Kerangka Hasil dan Temuan Penelitian

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data pembahasan dan temuan maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa;

1. Dasar yang menjadikan diterapkan program Duta Mandawangi ini untuk membentuk karakter nasionalisme peserta didik berawal dari aspek lingkungan baik berupa fisik dan non fisik serta sosial yang memadai selain itu juga dari aspek budaya madrasah yang kental akan budaya tradisional sehingga memunculkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh madrasah dari segi maskot lembaga, dan pentingnya mencintai tanah air didalam Islam setelah itu menjadikan program ini perwujudan untuk membentuk suatu karakter peserta didik agar memiliki semangat nasionalisme.
2. Langkah-langkah pelaksanaan program ini dimulai dengan direncanakannya suatu program untuk peserta didik dengan mengadakan rapat terlebih dahulu dengan organisasi siswa, kepala sekolah serta guru, sehingga dijadikannya surat keputusan dari kepala madrasah untuk pelaksanaan program tersebut, seperti halnya dalam pelaksanakannya suatu program dengan pertimbangan yang telah matang dan mendatangkan tim ahli untuk lebih membentuk karakter dari peserta didik sendiri, ketika pelaksanaannya juga bakat dan minat mereka diasah dan dikembangkan serta mendatangkan pembina yang

ahli dibidang minat dan bakat yang dimiliki duta mandawangi sehingga karakter nasionalisme yang ingin dibentuk dalam program ini bisa terlaksana secara optimal.

3. Evaluasi dilakukan dengan dua tahap yang pertama evaluasi kepala madrasah terhadap keseluruhan termasuk duta mandawangi dan selanjutnya evaluasi yang dilakukan secara internal yaitu antara pembina serta waka kesiswaan dengan peserta didik yang terlibat dan dari hasil program-program yang ada di madrasah menjadikan minat dan bakat peserta didik terasah sehingga hal tersebut memiliki hasil bagi prestasi peserta didik diantaranya dalam setiap lomba baik tingkat sekolah atau bahkan nasional terlebih dalam bidang non akademik diantaranya dengan dipilihnya duta mandawangi sebagai maskot di MAN 2 Banyuwangi, terpilihnya menjadi *runner up* di dalam pemilihan duta lingkungan, menjadi juara diacara HMPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan bakat minat yang diasah dari segi fotografi yang mengusung tema kearifan lokal yang berhasil dipamerkan didalam sebuah pameran selain dari beberapa hal yang sudah disebutkan proses pembentukan karakter yang diperoleh peserta didik bisa lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan madrasah serta yang dijadikan duta mandawangi bisa memiliki rasa tanggung jawab selama satu periode.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran penelitian dengan judul Manajemen Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Program Duta Mandawangi Studi Kasus di MAN 2 Banyuwangi, kepada semua pihak yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan di MAN 2 Banyuwangi, antara lain;

1. Diharapkan peran para pengelola khususnya kepala madrasah serta pengurus madrasah dapat berperan aktif dan mendukung setiap kegiatan yang menunjang potensi peserta didik guna memajukan MAN 2 Banyuwangi untuk Menjadi madrasah yang unggul, beriman, dan berakhlak sehingga masyarakat tertarik untuk menyekolahkan putra dan putri nya di MAN 2 Banyuwangi.
2. Bagi pihak penyelenggara di madrasah mulai dari dewan guru, staff, siswa dan wali murid serta khususnya pembina program hendaknya untuk selalu bergotong royong mensukseskan program-program madrasah sebagai bentuk upaya dalam memajukannya Madrasah sehingga dalam mencetak dan membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik,baik dari segi agama maupun kebangsaan. Dari semua pihak tersebut hendaknya saling bersinergi meningkatkan kerjasama yang lebih solid sehingga menjadi keinginan bersama guna terlaksananya tujuan sebuah lembaga madrasah yang berkualitas
3. Diharapkan Masyarakat luas khususnya akademisi bisa menjadikan thesis yang diangkat dari program yang ada disekolah ini menjadikan

pengembangan pengetahuan dan referensi.

4. Selain itu dan untuk masyarakat pada umumnya lebih memilih dan memilah dalam mencarikan anaknya sebuah lembaga pendidikan , terutama yang dibutuhkan ialah pendidikan tentang Akhlak dan pengontrolan wawasan tentang negaranya sehingga anak tidak terkontaminasi dengan kegiatan negatif diluar sekolah serta bisa mengontrol penggunaan teknologi yang sedang berkembang saat ini. MAN 2 Banyuwangi dapat menjadi pilihan khususnya untuk warga Banyuwangi sendiri, untuk meningkatkan akhlak serta menggali potensi dan minat bakat para peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi, “*Human Resource Management Dalam Meningkatkan Mutu Dosen PTKIS,*” *At-Ta’lim INZAH Genggong Probolinggo* 4, 1, No. Pendidikan Islam (2018)h 21–34.
- Ahmad Fauzi,*Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0,At-Ta’lim* Vol.5 No.2, Juni 2019.
- Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik* .Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2013
- Anton Athoillah.*Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung:CV Pustaka Setia.2010
- Anang Firmansyah dan Budi Mahardika, *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Dee Publish. 2018
- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (UIN Antasari Banjarmasin, 2018), Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018.
- Afiffudin dan Ahmad Saebani Beni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.2009
- Atang Ghofar Mu’alim yang berjudul. *Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten, Thesis*. Yogyakarta:Universitas Sunan Kalijaga.2015.
- Aman. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah* .Yogyakarta:Penerbit Ombak.2011.
- Anita Trisiana et. al, *Pendidikan Karakter Berbasis Nasionalisme*. Surakarta: UNISRI Press.2020.
- Bambang Samsul Arifin,*Manajemen Pendidikan Karakter*.Bandung:CV Pustaka Setia,2019.
- Badrudin.*Manajemen Peserta Didik* .Jakarta:PT Indeks.2014.
- Dakir.*Manajemen Pendidikan Karakter*,Yogyakarta:K-Media. 2019.
- Fadilah dkk.*Pendidikan Karakter*,Bojonegoro:CV Agrapana Media. 2021.

- Husaini Usman. *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta:PT Bumi Aksara.2019.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. 2020.
- Heri Gunawan.*Pendidikan Karakter*,Bandung:Alfabeta. 2012.
- Imron Fauzi. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* .Jogjakarta:Ar-Ruzz Media. 2019.
- Jivi Runia,*Manajemen Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Sirahan Tahun Pelajaran 2017/2018, Thesis*.Jepara:Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.2019.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Latif, M., & Latief, S. *Teori Manajemen Pendidikan (I)*, Jakarta: Kencana,2018.
- Maisyaroh. (ed)., *Strategi Pembinaan Peserta Didik dalam Rangka Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila di Sekolah Dasar*. Vol. 4. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. 2021.
- Mufaizin, *Nasionalisme Dalam Perspektif Alquran Dan Hadit*, Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman Vol. 5, No. 1, Maret 2019.
- Muhammad Bukhori dkk. *Azaz-Azaz Manajemen*.Yogyakarta:Aditya Media Yogyakarta.2005.
- Mohammad Reevany Bustami dkk. *Nasionalisme:Ragam dan Rasa*. Yogyakarta:Idea Press.2021
- M. Takdir Ilahi. *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa* .Jogjakarta:Ar-ruzz Media.2012.
- Minsih et. al, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar” ,*Profesi Pendidikan Dasar*,1.Juli,2019.
- Muhammad Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2007.

- Muhammad Rifa'i, *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: CV Humanis. 2019.
- Mugiyono. *Relasi Nasionalisme Dan Islam Serta Pengaruhnya Terhadap Kebangkitan Dunia Islam Global*. Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah, vol. 15, no. 2, 2014.
- Niken Srihartati, *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran dalam Jaringan dan Luar Jaringan di Masa Pandemi*, Thesis. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. 2021.
- Nur Khasanah, *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang*, Thesis. Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim. 2020.
- Nur Arifah, *Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*, *Tafaqquh, Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman Vol. 4. No. 1, Juni 2016, ISSN 2338-3186*.
- Najib Subchan Alhuda, *Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa di SDIT Salsabila 5 Purworejo*, Thesis. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. 2019.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *"Landasan Psikologi Proses Pendidikan"*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya. *Ayat-Ayat AlQuran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI. 2017.
- Ridlwan, *al-Difa' 'an al-Wathan*, Kediri: Mujtaba, 2018.
- Suwardi dan Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media. 2017.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta. 2006.
- Siti Fadjarani dkk, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*, Gorontalo, Ideas Publishing. Veithzal Rivai dan Sylviana Murni. 2009. *Education Management*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2020.

Sukadari. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui budaya sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher. 2018.

Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Jakarta.

Yuliharti, Umiarso. *Manajemen Profetik*. Jakarta: AMZAH, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-96/Ps/HM.01/09/2022
 Hal : **Permohonan Ijin Survey**

06 September 2022

Kepada
 Yth. **Kepala MAN 2 Banyuwangi**
 di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir mata kuliah, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin survey untuk pengambilan data bagi mahasiswa kami dibawah ini:

Nama : Kiki Apsari Ningsih
 NIM : 200106220003
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
 2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
 Judul Penelitian : Pengelolaan Program Duta Mandawangi dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Direktur,

 Wahid Mumi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Sockarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-146/Ps/HM.01/11/2022
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

27 Oktober 2022

Kepada
Yth. **Kepala MAN 2 Banyuwangi**

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Kiki Apsari Ningsih
NIM : 200106220003
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Judul Tesis : Manajemen Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Program Duta Mandawangi (Studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Wahidmurni



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
 Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng
 Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019
 Email : mangt1658@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1892/Ma.13.30.02/PP.00.6/12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag.
 NIP : 19680202 200112 1 003
 Pangkat : Pembina (IV/a)
 Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 2 Banyuwangi Kab.Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Kiki Apsariningsih
 NIM : 200106220003
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 TTL : Banyuwangi, 01 Maret 1998

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melaksanakan penelitian tesis dengan judul "Manajemen Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik melalui Program Duta Mandawangi (Studi Kasus di MAN 2 Banyuwangi)" pada tanggal 31 Oktober 2022 sd 06 Desember 2022 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 19 Desember 2022

Kepala



Saeroji

LAMPIRAN 2

- Pedoman Observasi

1. Observasi terkait keadaan lingkungan madrasah
2. Observasi Proses manajemen Pembentukan karakter nasionalisme peserta didik melalui program duta mandawangi

- Pedoman Wawancara

Wawancara kepada kepala sekolah

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag

1. Apa yang melatar belakangi diadakannya program duman?
2. Bagaimana pelaksanaan program duta mandawangi di MAN 2 Banyuwangi?
3. Apa saja kebijakan yang ditetapkan dalam mewujudkan siswa dan siswi yang memiliki karakter nasionalisme?
4. Apa saja program-program yang dilakukan oleh duman ini?
5. Perencanaan seperti apa yang dirancang duman untuk membentuk siswa dan siswi yang berkarakter?
6. Bagaimana strategi dalam pelaksanaan program duman?
7. Bagaimana bentuk sosialisasi kepada warga sekolah dan lingkungan sekolah terkait dengan program duman?
8. Bagaimana penetapan kebijakan program duman, dan siapa saja yang terlibat didalamnya?
9. Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi program duman?
10. Seperti apa bentuk partisipasi dari warga sekolah dengan adanya duman?
11. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan duman, terutama dalam mewujudkan siswa dan siswi yang berkarakter nasionalis?

Wawancara kepada pembina

Nama : Lukman Hakim. S.Or

1. Apa yang melatar belakangi diadakannya program duman?
2. Bagaimana pelaksanaan program duta mandawangi di MAN 2 Banyuwangi?
3. Perencanaan seperti apa yang dirancang duman untuk membentuk siswa dan siswi yang berkarakter?
4. Bagaimana bentuk sosialisasi kepada warga sekolah dan lingkungan sekolah terkait dengan program duman?
5. Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi program duman?
6. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan duman, terutama dalam mewujudkan siswa dan siswi yang berkarakter nasionalis?

Wawancara kepada waka kesiswaan

Nama : Ansori. S.Ag

1. Apa yang melatar belakangi diadakannya program duman?
2. Bagaimana pelaksanaan program duta mandawangi di MAN 2 Banyuwangi?
3. Perencanaan seperti apa yang dirancang duman untuk membentuk siswa dan siswi yang berkarakter?
4. Bagaimana bentuk sosialisasi kepada warga sekolah dan lingkungan sekolah terkait dengan program duman?
5. Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi program duman?
6. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan duman, terutama dalam mewujudkan siswa dan siswi yang berkarakter nasionalis?

Wawancara kepada siswa yang mengikuti program duman

Nama : Basit,Sania,Nantika,Rifqi

1. Bagaimana pelaksanaan program duta mandawangi ini kalian lakukan?
2. Pernahkan pembina melakukan rapat bersama terkait kegiatan apa yg akan dilaksanakan kedepannya?
3. Apa saja tupoksi dari masing-masing anggota?
4. Target yang ingin dicapai kedepannya seperti apa?
5. Adakah bimbingan khusus untuk para anggota?
6. Bagaimana tujuan dari duta mandawangi ini yang kalian ketahui?

-Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
2. Sejarah singkat berdirinya madrasah.
3. Letak geografis madrasah.
4. Visi dan misi madrasah.
5. Struktur organisasi madrasah dan struktur organisasi duta mandawangi
6. Kegiatan program duta mandawangi

LAMPIRAN 3:



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



**Wawancara dengan Pembina Osim
dan Duta Mandawangi**



**Wawancara dengan Duta
Mandawangi**



**Dokumentasi dengan beberapa Duta
Mandawangi**



**Dokumentasi salah satu anggota duta
Mandawangi yang memenangkan
lomba dalam acara yang digelar
diUIN Malang**



Dokumentasi dua Duta Mandawangi yang mengikuti seleksi Jebeng Thulik Banyuwangi Sania dan Basit



Dokumentasi duta Mandawangi dalam ikut serta di kegiatan besar di madrasah



Dokumentasi seleksi duta Mandawangi yang dihadiri oleh tim ahli yaitu putra-putri jebeng thulik Banyuwangi



Dokumentasi duta Mandawangi yang terpilih



Dokumentasi Duta Mandawangi yang terpilih menjadi Runner Up di acara Pemilihan Duta Lingkungan Jawa Timur



Keikut Sertaan Salah Satu Siswa Duta Dalam Ajang Fotografi Dengan Mengusung Tema Budaya

ipsmf Halo teman-teman lensa! 📷 Waktunya telah tiba, ini adalah nominasi fotografi siswa terbaik terakhir dari kompetisi fotografi kami! Semua foto dipilih melalui bagian panjang penilaian oleh hakim terkenal dan inilah dia! 🏆 Tari Gandrung - Tari Muhammad Rifqi Gandrung merupakan salah satu keragaman budaya Indonesia yang berasal dari Kabupaten Banyuwangi. Foto itu mewakili filosofi tari gandrung itu sendiri. Dua penari dalam foto itu menggambarkan sosok Dewi Sri yang sedang memberkati tanaman padi penduduk tanah Belambangan agar hasil panen melimpah.

Keikut Sertaan Salah Satu Siswa Duta Dalam Ajang Fotografi Dengan Mengusung Tema Budaya



RIWAYAT HIDUP



Kiki Apsari Ningsih, lahir pada tanggal 01 Maret 1998 di Banyuwangi. Putri dari Bapak Gangsar dan Ibu Suryani serta memiliki 1 saudara laki-laki yaitu Rendi Dwi Pradana. Riwayat pendidikan formal MI NU 2 Sidorejo lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidorejo Banyuwangi lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri Genteng Banyuwangi lulus pada tahun 2016. Pendidikan S1 jurusan Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Jember dan lulus pada tahun 2020. Kemudian saat ini sedang melanjutkan pendidikan S2 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Manajemen Pendidikan Islam.